

**DINAMIKA PEMIKIRAN TAFSIR TUAN  
GURU HAJI ABDUL HADI AWANG DAN  
IMPLIKASINYA PADA MASYARAKAT  
TERENGGANU**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**NOR AFIQAH BINTI ALIAS**

NIM. 180303128

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M/ 1445 H**

## PENYATA KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nor Afiqah Binti Alias

NIM : 180303128

Jenjang : Stara (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber.

Banda Aceh, 8 Desember 2023

Yang Menyatakan,

AR - R A R Y

Nor Afiqah Binti Alias

**NIM. 180303128**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperolehi Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**NOR AFIQAH BINTI ALIAS**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM . 180303128

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I, **A R - R A N I R** Pembimbing II,

  
Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., M.Ag  
NIP. 19740520200312100

  
Nurullah, S.TH., MA  
NIP. 198104182006042004

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Stara Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat (Ilmu Al-  
Quran dan Tafsir)

Pada Hari/ Tanggal: Selasa, 12 Desember 2023 M  
28 Jumadil Awal 1445 H

Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

  
Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag  
NIP. 196309301991031002

Sekretaris,

  
Nurullah, S.Th., MA  
NIP. 198104182006042004

Anggota I,

  
Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag  
NIP. 197506241999031001

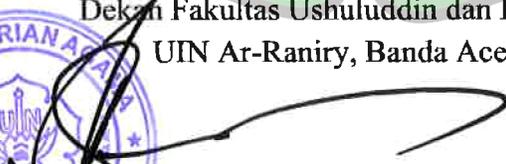
Anggota II,

  
Hardiansyah A, S.Th.I, M.Hum  
NIP. 197910182009011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry, Banda Aceh



  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP. 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama : Nor Afiqah Binti Alias  
Nim : 180303128  
Tebal Skripsi : 90 Halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., M.A  
Pembimbing II : Nurullah, S.TH., MA

Penafsiran al-Qur'an terus mengalami perkembangan seiring perkembangan zaman dan meluasnya epistemologi pengetahuan. Perkembangan tersebut telah membawa kepada kemunculan pemikiran dalam tafsir nusantara. Salah seorang tokoh pemikir tafsir asal Malaysia adalah Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang. Lebih menarik, Tuan Guru juga turut berkecimpung di dalam perpolitikan Malaysia dan aktif berdakwah serta menyampaikan pengajian tafsirnya hingga terhasilnya *Tafsir al-Tibyan*. Objektif kajian ini adalah untuk melihat dinamika pemikiran tafsir Tuan Guru yang berkembang di Terengganu yang membawa kepada suatu implikasi terhadap masyarakat. Kajian ini menggunakan kaedah kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dan kepustakaan (*library research*). Data yang diperoleh adalah melalui karya-karya yang ditulis oleh Tuan Guru dan wawancara dengan masyarakat Terengganu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pemikiran yang diketengahkan oleh Tuan Guru dalam penafsiran al-Qur'an adalah bersifat kekinian yaitu ayat-ayat yang ditafsirkan disesuaikan menurut kondisi terkini masyarakat setempat khususnya pada ayat-ayat yang berkaitan hukum, undang-undang dan politik. Pemikirannya yang menggabungkan unsur politik dan dakwah dalam sistem pemerintahan telah menyebabkan berlakunya implikasi terhadap pola pikir masyarakat Terengganu dalam menerima sistem birokrasi yang tidak memisahkan agama dengan politik.

**Kata kunci:** *Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang, Pemikiran Tafsir Nusantara*

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ی	Y

## Catatan :

### 1. Vokal tunggal

- ◌ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*  
◌ (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*  
◌ (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*  
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan gais di atas)  
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan gais di atas)  
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan gais di atas)  
Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Semesntara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الاناية ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

### 5. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ditulis *al-*

*nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

#### 7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malā’ikah*, جزئى ditulis dengan *juzī’*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

### B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

### C. Singkatan

Swt.	: <i>Subhānahū wa ta’ālā</i>
Saw.	: <i>Sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
QS.	: Quran Surat
Ra	: Radiyallahu ‘anhu
As	: ‘alaihi salam
HR.	: Hadis Riwayat
terj.	: Terjemahan
t. th.	: Tanpa tahun terbit
dkk.	: Dan kawan-kawan
t.tt	: Tanpa tempat terbit
jld.	: Jilid

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Ilahi yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam ke atas Baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah mengeluarkan manusia dari kejahilan dan memimpin manusia kepada cahaya keimanan. *Alhamdulillah*, dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dinamika Pemikiran Tafsir Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dan Implikasinya pada Masyarakat Terengganu” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun dengan bantuan dari Allah Swt. serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung atau secara tidak langsung, penulis dapat melewati dan menyelesaikan skripsi ini sepenuhnya.

Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus kepada abah tersayang, Alias Ngah dan umi tercinta, Noraini Ismail yang selalu memberikan semangat, nasehat dan doa-doa tanpa henti sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Terima kasih juga buat adik-adik yang selalu memahami dan mendoakan, Athirah, Atikah, Aqilah, Salahuddin, Sirajuddin, Arifah dan Adilah.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Zulihafnani S.TH., MA sebagai penasehat akademik, Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., M.A sebagai Pembimbing I, dan Ibu Nurullah S.TH., MA sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan perhatian dalam penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib Lc., M.Ag, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibu Zulihafnani, S.TH., MA, Sekretaris Prodi Bapak Muhajir Lc., MA. beserta staf dan para dosen yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan dukungan bagi penulis.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman di Aceh yang banyak membantu, Aisyah, Fahada, Nabihah, Alia, Amalia, Iffah dan Windi. Teruntuk teman-teman yang di Malaysia, terima kasih karena selalu memberikan dukungan sepanjang proses penulisan skripsi ini berlangsung, Izyani, Nadiyah, Imah, Nabilah dan teman-teman lain yang mungkin tidak bisa disebutkan satu per satu.

Tidak terkecuali terima kasih juga penulis ucapkan kepada informan penelitian yang sanggup meluangkan waktu membantu proses penulisan ini serta pihak-pihak yang selalu menemani dan mendukung penulis selama penulisan ini berlangsung sama ada secara sadar atau tidak.

Akhir kata dengan rendah hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis dengan segala keterbukaan hati menerima sekiranya ada saran dan kritikan dari berbagai pihak. Sebagai penutup, penulis memohon maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya ini menjadi suatu yang bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca sekalian.

Banda Aceh, 8 Desember 2023  
Penulis,

**Nor Afiqah Binti Alias**  
**NIM. 180303128**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	10
C. Definisi Operasional.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Informan Penelitian.....	18
D. Sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	22

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Provinsi Terengganu.....	24
B. Profil Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang.....	28
1. Biografi Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang.....	28
2. Latar Belakang Pendidikan.....	29
3. Awal Mula Ketertarikan dalam Bidang Politik.....	29
4. Keterlibatannya dalam Politik.....	31
5. Keterlibatannya dalam Dakwah.....	32
6. Pandangan Tokoh-tokoh.....	35
7. Karya-karya.....	35
8. Sumbangan-sumbangan.....	37
C. Tafsir Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang.....	39
1. Sejarah Awal.....	39
2. Metodologi Penafsiran.....	44
D. Dinamika Pemikiran Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dalam Tafsirnya.....	48
1. Dakwah dan Politik.....	49
E. Implikasi Pemikiran Tafsir Tuan Guru pada Masyarakat Terengganu.....	63
1. Perubahan Pola Pikir Masyarakat.....	63

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan dan Saran.....	68
------------------------------	----

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1: Surat Keputusan Pembimbing (SK)
- LAMPIRAN 2: Surat Penelitian
- LAMPIRAN 3: Format Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 4: Daftar Nama-nama Informan Penelitian
- LAMPIRAN 5: Dokumentasi Kegiatan Wawancara



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu serta petunjuk yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasulullah Saw., sehingga menjadikan al-Qur'an sebagai satu elemen yang terpenting dalam kehidupan Umat Islam. Hal ini tercatat dalam al-Qur'an pada surat al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (QS. al-Baqarah: 2)

Kemunculan beberapa karya tafsir di Nusantara telah mengindikasikan bahwa dunia Melayu sangat identik dengan Islam sejak sekian lama yang dibuktikan dengan tafsir Tarjuman al-Mustafid karya Syekh Abdul Rauf al-Sinkili.<sup>1</sup> Karya ini terus mengalami perkembangan hingga diduga telah melahirkan aneka ragam corak dan manhaj tafsir di Nusantara di antaranya nuansa isyari, fiqhi, falsafi, dan ilmi. Di zaman itu tafsir bernuansa fiqhi lebih meluas dikembangkan misalnya di Aceh adanya Penerapan Qanun Adat Meukata Alam yang menyatakan bahwa penetapan hukum di dalamnya mestilah merujuk kepada al-Qur'an dan hadis. Di Malaysia pula ditemui nuansa fiqih dalam Tafsir Nur al-Ihsan karya Syekh Muhammad Sa'id al-Qadhi yang memulakan penulisannya dengan menerangkan tentang rukun Islam, rukun Iman, rukun mandi, rukun wudu, dan rukun salat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Afriadi Putra, *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara, Tafsir Indonesia: Kemunculan dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Asoasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia), Cet. I, 2020, hlm. 3-4.

<sup>2</sup> Arivaie Rahman, Munzir Hitami dan Zikri Darussamin, "Tafsir Melayu: Mengenal Tafsir Nur Al-Ihsan Karya Syekh Muhammad Sa'id Al-Qadhi", dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 26, No. 1, Januari-Juni (2018), hlm. 5.

Menjelang abad ke-20, pemikiran tafsir Nusantara telah mengalami dinamika yang dinamai sebagai fenomena kesinambungan dan perubahan (*continuity* dan *change*) yang berlaku dalam pemikiran ulama, yaitu adanya analisis kesinambungan dari pemikiran sebelumnya dan perubahan yang berbentuk ide-ide baru yang dimunculkan serta adanya penyesuaian unsur lama dengan unsur baru sehingga bisa memunculkan bentuk baru penafsiran.<sup>3</sup> Perubahan ini menyebabkan tafsir Nusantara tidak lagi berfokus pada permasalahan fiqhi, falsafi dan ilmu malah turut menyentuh permasalahan kontemporer di antaranya adalah Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, Tafsir al-Nur karya Hasbi as-Siddiqi dan Tafsir Nurul Bajan karya KH Muhammad Romli.

Pada penafsiran karya-karya tersebut munculnya beberapa pengaruh tokoh pembaharuan seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha misalnya dalam Tafsir al-Azhar ditemukan ide reformis yang diasaskan oleh Muhammad Abduh dan teman-temannya. Beliau turut terpengaruh dengan Tafsir Fi Zilalil Qur'an karya Sayyid Qutb ketika mana beliau didapati sering mengangkat *manhaj haraki* dan *tarbawi* yang banyak mengupas isu-isu politik dan memberikan kritikan sosial.<sup>4</sup>

Begitupun di Malaysia, adanya Tafsir Surah Yasin Bahasa Melayu, Tafsir Quran Marbawi, dan Alif Lam Mim karya Muhammad Idris al-Marbawi yang menggunakan unsur modern yang jelas diambil dari pengalaman hidupnya di Mesir yang terekspos pada ide pembaharuan di sana.<sup>5</sup> Selain itu, ada pula Tafsir

---

<sup>3</sup> Muhammad Ihza Farhan Nur, *Dinamika Kajian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia, Tafsir Generasi Awal dan Pemikiran Metodologi Kontemporer*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), Cet. I, Kata Pengantar, hlm. III.

<sup>4</sup> Ahmad Nabil Amir, *Wacana Pemikiran Reformis, Sayyid Qutb dan Fi Zilalil Qur'an*, (Bukit Bintang: Islamic Renaissance Front Berhad, 2017), hlm. 118-120.

<sup>5</sup> Haziyah Hussin, Latifah Abdul Majid dan Nor Syamimi Mohd, "Pemikiran Tafsir Sheikh Mohamed Idris al-Marbawi dalam Manuskrip Quran Bergantung Makna Melayu", dalam *Jurnal al-Turath, Vol. 1, No. 1* (2016), Universiti Kebangsaan Malaysia, hlm. 31.

al-Maraghi yang dikarang oleh Ahmad Mustafa al-Maraghi yang merupakan salah seorang murid Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha turut dipengaruhi oleh pemikiran guru beliau.<sup>6</sup>

Sebagian mufassir lain pula cenderung menggunakan metode penafsiran *bi al-ra'yi* dengan corak pendekatan *al-Adab al-Ijtima'i* yang disentuh dari pemikiran Muhammad Abduh.<sup>7</sup> Gagasan dan ide pembaharuan (*tajdid*) ini khususnya pemikiran tokoh seperti Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha dan Mustafa al-Maraghi sering ditemui dalam kajian-kajian tafsir di kalangan generasi muda yang berkuliah di luar negeri selama dekade abad ke-20.<sup>8</sup>

Gagasan pembaharuan yang dibawa oleh gerakan pembaharuan di Mesir terus berkembang secara meluas di Malaysia hingga menghadirkan seorang pemikir dan juga mufassir al-Qur'an yaitu Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang pada tahun 1970-an. Kemunculannya merupakan suatu gelombang atau kekaguman masyarakat terhadap kepemimpinan ulama sehingga beliau dijadikan ikon politik dakwah.<sup>9</sup>

Kejadian ini bermula dari fenomena kebangkitan Islam pada dekade 70-an dan dekade 80-an berikutan kegagalan Negara Arab dalam perang Arab-Israel pada tahun 1967 M. Kegagalan Negara-negara Islam untuk mengurus diri dengan bersandarkan pada ideologi ciptaan manusia telah mengakibatkan Negara Umat Islam

---

<sup>6</sup> Amiratul Munirah Yahaya, "Pengaruh Tafsir al-Maraghi Terhadap Penulisan Tafsir Melayu di Malaysia", dalam *JCIS I, Vol. 4, Issue 1* (2018), Akademi Pengajian Islam Kontemporari (ACIS), Universiti Teknologi MARA (UiTM), hlm. 70.

<sup>7</sup> Rahmat Munajat dan Ajila, *Ragam Tafsir Nusantara Varian Lokal, Kreativitas Individual, dan Peran Perguruan Tinggi dan Media Sosial "Survei Tafsir-Tafsir Sunda"*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 18.

<sup>8</sup> Wardani dan Taufik Warman Mahfuz, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dan Malaysia, Menelusuri Akar Historis dan Dinamika Kontemporer*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), hlm. 57.

<sup>9</sup> Riduan Mohamad Nor, *Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang; Murabbi, Ideologue, Pemimpin*, (Selangor: Jundi Resources, 2022), hlm. 4-6.

terperosok sehingga lahirnya kebangkitan anak-anak muda berpendidikan yang mulai menerima kemampuan Islam untuk mengelola suatu negara.

Abdul Hadi Awang telah berkecimpung dalam bidang tafsir selama 47 tahun mulai tahun 1976 M kembalinya dari Mesir setelah menyelesaikan perkuliahannya di sana sehingga beliau sempat mengkhatamkan 30 juz al-Qur'an sebanyak dua kali.<sup>10</sup> Ketokohan dan ilmu yang ada pada Abdul Hadi Awang telah membuat masyarakat mulai tertarik dan mengikuti pengajian tafsirnya. Setelah mendapat sambutan, catatan dari kuliah pengajian tafsir beliau mulai dibukukan dan dinamakan dengan *Tafsir at-Tibyan*.

Penafsiran Abdul Hadi Awang sering kali menggunakan kaidah mengkaji dan meneliti kisah-kisah (*qasas*) dalam al-Qur'an di mana kisah-kisah tersebut dikeluarkan pengajaran dan dihubungkan dengan isu terkini. Kaidah ini bertujuan untuk merungkai manfaat *qasas* al-Qur'an serta memudahkan penyampaian intisarinya kepada sasaran dakwah beliau.<sup>11</sup> Abdul Hadi Awang yang juga dikatakan terpengaruh dengan Ikhwanul Muslimin sering menekankan soal akidah terutamanya ideologi modern. Hal ini karena tema-tema inilah yang sering dibahas dalam penulisan tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin seperti Hasan al-Banna, Maududi dan Sayyid Qutb.<sup>12</sup>

AR - RANIRY

---

<sup>10</sup> Syamimi Amira Shamsul Baharin dan Najah Nadiyah Amran, "Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Tokoh Gerakan Islam dan Pentafsir Al-Quran di Nusantara" (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

<sup>11</sup> Muhammad Khairi Abdul Azib dan Haziyah Hussin, "Hubungan Qasas Al-Quran dengan Pendekatan Dakwah: Tumpuan Terhadap Pemikiran Tafsir Tuan Guru Abdul Hadi Awang", dalam *Jurnal al-Turath*, Vol. 6, No. 1 (2021), Fakulti Pengajian Islam, UKM, hlm. 3.

<sup>12</sup> Zahid bin Mat Dui, "Karakteristik Tafsir Kontemporer di Malaysia (Studi Tafsir al-Tibyan Karya Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang)", (Skripsi Tafsir Hadits, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 28

Adapun dilihat dari pemikirannya, Abdul Hadi Awang berpandangan bahwa agama dan politik tidak dapat dipisahkan. Mengambil apa yang dikatakan oleh beliau, Islam itu merupakan agama yang *syumul* yakni mencakup segala aspek yaitu akidah, syariah, akhlak dan nizam, serta menyentuh kerohanian dan kebendaan, kepentingan individu dan juga masyarakat. Tiap-tiap tersebut saling berhubungan antara satu sama lain. Tanpa pelaksanaan yang menyeluruh, maka masalah akan gagal diatasi. Bagi menghindari perkara tersebut, maka negara harus menjalankan sifatnya yang *syumul*.<sup>13</sup>

Demi memastikan matlamat tersebut tercapai, Abdul Hadi Awang tidak hanya menceburkan diri dalam penafsiran al-Qur'an, malah turut melibatkan diri dalam perpolitikan hingga kini beliau menjabat sebagai presiden bagi partai Parti Islam Se-Malaysia (PAS).<sup>14</sup> Perkara ini justru menjadikan Abdul Hadi Awang sebagai salah seorang tokoh ulama dan juga pemimpin yang berpengaruh dalam arena dakwah dan juga politik di Malaysia.

Dengan demikian penafsirannya dilihat lebih unggul dibandingkan dengan tafsir-tafsir pemikiran lainnya. Pemikiran tafsirnya yang sering mengutamakan pembahasan dakwah dan politik ini juga telah menarik perhatian masyarakat yang berbagai usia untuk mempelajarinya dan berupaya mempengaruhi masyarakat di Malaysia, khususnya di Provinsi Terengganu. Maka pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pemikiran Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dalam tafsirnya dan implikasi pemikirannya terhadap masyarakat Terengganu.

---

<sup>13</sup> Nurulfathonah binti Mohd Effendy dan Siti Nur Falah binti Zulkifli, "Kajian Agama dan Ideologi Semasa: Ideologi Parti Islam Se-Malaysia", dalam tugas Ushuluddin dan Falsafah, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2022, hlm. 11.

<sup>14</sup> Parti Islam Se-Malaysia (PAS), sebuah partai politik di Malaysia.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah dinamika pemikiran tafsir Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dan implikasinya pada masyarakat Terengganu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika pemikiran Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dalam tafsirnya?
2. Bagaimana implikasi pemikiran Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dalam tafsirnya pada masyarakat Terengganu?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika pemikiran Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dalam tafsirnya.
2. Untuk mengetahui implikasi pemikiran Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang pada masyarakat Terengganu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang dinamika pemikiran tafsir di Nusantara.
2. Dapat mengetahui sejauh mana perkembangan tafsir di Malaysia dan implikasinya pada masyarakat.
3. Sebagai referensi dan informasi bagi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengenai perkembangan tafsir di Malaysia.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pelacakan yang dibuat terhadap beberapa buku, jurnal, artikel serta karya ilmiah lainnya, peneliti tidak menemukan kajian-kajian terdahulu yang membahas khusus tentang “Dinamika Pemikiran Tafsir Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dan Implikasinya Pada Masyarakat Terengganu”. Meski demikian, peneliti menemukan beberapa kajian yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti, di antaranya ialah:

Pertama, Karakteristik Tafsir Kontemporer di Malaysia (Studi Tafsir al-Tibyan Karya Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang) yang ditulis oleh Zahid Bin Mat Dui dari UIN Raden Intan Lampung.<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Kajian ini membahas secara lengkap tentang sejarah penulisan tafsir al-Tibyan, yaitu kitab tafsir yang ditulis oleh Abdul Hadi Awang. Pada penelitian tersebut juga penulis menyebutkan metodologi penafsiran yang digunakan mufassir, karakteristik tafsirnya, pemikiran mufassir serta kelebihan dan kekurangan tafsir al-Tibyan tersebut.

Kedua adalah skripsi Pengaruh Politik dalam Penafsiran QS. al-Saff Karya Tuan Guru Haji Abdul Hadi Bin Awang yang ditulis oleh Nurul Akmal Binti Mansor dari UIN Raden Fatah Palembang.<sup>2</sup> Kajian ini menuliskan tentang nuansa politik Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dalam penafsirannya. Penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kepustakaan telah menyingkap penafsiran surah al-Saff dari sudut pandang sosok Abdul Hadi Awang serta relevansi penafsirannya dalam kehidupan berpolitik.

---

<sup>1</sup> Zahid Bin Mat Dui, “Karakteristik Tafsir Kontemporer di Malaysia (Studi Tafsir Al-Tibyan karya Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang)”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Hadits, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 1.

<sup>2</sup> Nurul Akmal Binti Mansor, “Pengaruh Politik dalam Penafsiran Q.S As-Saff karya Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah, Palembang, 2019), hlm. 44-45.

Ketiga, *Nadi Perjuangan* ialah sebuah buku yang dikarang oleh Alang Shukrimun.<sup>3</sup> Tulisan ini menyentuh tentang peran Parti Islam Se-Malaysia (PAS) yang dipimpin oleh Abdul Hadi Awang di antaranya adalah menyeru Umat Islam kepada syariat Allah Swt. dan Sunah Rasulullah Saw., baik melalui lisan, tulisan maupun amalan, serta memupuk dan memperkuat ukhuwah Islamiyyah serta menyuburkan perpaduan dalam kalangan masyarakat bagi memelihara kehidupan politik dan masyarakat yang berkeadilan. Buku ini juga menyebut tentang penglibatan partai PAS dalam mempertahankan Bahasa Malaysia sebagai bahasa resmi negara yang tunggal serta berusaha mengembangkan bahasa al-Qur'an.

Keempat dipetik dari artikel yang berjudul Pendekatan Penafsiran Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Berkaitan Isu Wanita dan Perkahwinan yang ditulis oleh Syamimi Amira Shamsul Baharin dan Najah Nadiyah Amran.<sup>4</sup> Artikel ini ditulis bertujuan untuk mengkaji pandangan Abdul Hadi Awang terhadap perkawinan poligami, layanan terhadap wanita dalam keluarga, tanggung jawab suami sebagai pasangan dan beberapa perbincangan yang melibatkan wanita dalam perkawinan.

Kelima, artikel Pendekatan Politik-Dakwah Tuan Guru Haji Abdul Hadi yang merupakan tulisan Awang Badlihisham Mohd Nasir, Nur Najwa Hanani, Abd Rahman Hamzah, Abdul Basit Samat, Akmaliza Abdullah, Abdul Hafiz Abdullah dan Mohd Farhan Md Ariffin.<sup>5</sup> Di dalam artikel ini membahas tentang Abdul Hadi Awang yang menegakkan gagasan dakwah, serta memanfaatkannya dalam permainan politik Malaysia dengan menggunakan partai PAS

---

<sup>3</sup> Alang Shukrimun, *Nadi Perjuangan, Marhalah Thanawi*, (Terengganu: WNS Publication & Distributors, 2016), Cet. I, hlm. 136.

<sup>4</sup> Syamimi Amira Shamsul Baharin dan Najah Nadiyah Amran, "Pendekatan Penafsiran Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Berkaitan Isu Wanita dan Perkahwinan", dalam *Jurnal Tinta Artikulasi Membina Ummah Vol. 7, No. 2* (2021), Universiti Kebangsaan Malaysia, Selangor, hlm. 25.

<sup>5</sup> Badlihisham Mohd Nasir, dkk, "Pendekatan Politik-Dakwah Tuan Guru Haji Abdul Hadi" (Paper Presentasi pada 1<sup>st</sup> International Webinar on Islamic Studies and Civilisation, Universiti Teknologi Malaysia, 29 Jun 2021).

sebagai wasilahnya.

Keenam, Sumbangan Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dalam Peradaban Tafsir di Malaysia, sebuah artikel yang ditulis oleh Haziyah Hussin.<sup>6</sup> Artikel ini menyentuh bagaimana pendekatan islah (pembaharuan) yang dibawa oleh tokoh gerakan dunia seperti Muhammad Abduh dan Muhammad Rashid Ridha telah memberi impak kepada masyarakat sehingga pendekatan tersebut turut digunakan oleh Abdul Hadi Awang dalam mentajdid masyarakat di Malaysia. Tulisan ini juga mendokumentasikan data rekaman video dan juga audio dari kuliah-kuliah pengajian tafsir Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang yang kemudiannya dihimpun menjadi teks dan buku.

Dari penelitian yang telah dipaparkan di atas, sudah banyak kajian-kajian terdahulu yang mengkaji dan meneliti sosok yang bernama Abdul Hadi Awang sejak awal beliau mulai menjadi tumpuan dan mendapat perhatian. Adapun fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena subjek dalam penelitian ini adalah dinamika pemikiran tafsir beliau dan bagaimana implikasi tafsir tersebut pada masyarakat Terengganu. Penelitian ini lebih fokus membahas bagaimana tokoh yang dikaji yaitu Abdul Hadi Awang serta tafsir dan pemikirannya dapat berimplikasi dan berdampak pada masyarakat Terengganu baik dari segi sosial maupun politik.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Dinamika Pemikiran**

Dalam membicarakan tentang pemikiran, setiap intelektual muslim memiliki cara pandang tersendiri dalam memahami doktrin agamanya. Islam sebagai agama samawi yang memiliki kitab suci dan tradisi kenabian telah mengalami proses dialektika penafsiran

---

<sup>6</sup> Haziyah Hussin, "Sumbangan Tuan Guru Dato' Seri Haji Abdul Hadi Awang dalam Peradaban Tafsir di Malaysia", dalam artikel *Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia*, 2018, hlm. 1.

yang terkait dimensi ruang dan waktu sehingga memunculkan dinamika pemikiran. Maka tidak heran jika persentuhan antara Islam dengan realitas sosio-kultural sering dimaknai dengan pengertian yang berbeda. Sebagian berpendapat bahwa Islam lengkap dengan aturan-aturannya jika bersentuhan langsung dengan sosial kultural yang melingkupinya, serta bisa disesuaikan dan dikompromikan selagi mana tidak merubah substansi dan esensi ajaran-ajarannya.

Sementara ada sebagian berpendapat bahwa Islam tidak harus berkompromi dengan kondisi yang ada. Islam itu perlulah murni, justru kondisilah yang harus menyesuaikan diri dengan Islam. Asumsi ini diperkuat dengan kondisi yang sangat beragam dalam masyarakat tentang apa yang mereka pegangi sebagai Islam. Tuntasnya, di sinilah terlihat adanya dinamika pergulatan wacana dalam diskursus pemikiran Islam dengan berbagai varian dalam memahami ajaran Islam.<sup>7</sup> Masing-masing pemikiran yang diajukan oleh para penganut kepentingan membentuk sebuah ideologi yang di kemudiannya bermetamorfosis sebagai pergerakan. Dari pergerakan inilah, pemikiran yang diluncurkan ke ruang publik membentuk sebuah dinamika yang diterima sebagai pengetahuan yang lazim diikuti maupun sebagai kontroversi yang selalu terbuka untuk diperdebatkan.<sup>8</sup>

## 2. Pemikiran Tafsir

Pada periode modern mulai tahun 1990 M hingga tahun 2000 M, penulisan tafsir mulai berkembang dan mengalami proses kreatif hasil dari para intelektual muslim yang muncul di seluruh negara

---

<sup>7</sup> Fuad Masykur, "Sejarah dan Dinamika Pemikiran Islam di Indonesia dari Masa Klasik hingga Modern (Akhir Abad Ke XIX-Awal Abad ke XX)," dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5, No. 1 Februari (2022), STAIN Binamadani, hlm. 2.

<sup>8</sup> Fathorrahman Ghufroon, "Dinamika Pemikiran Islam Indonesia dalam Perspektif Epistemologi Fiqh dan Kontribusinya Bagi Peneguhan Semangat Kebangsaan dan Keindonesiaan", dalam *Jurnal Empirisma*, Vol. 25, No. 2, Juli (2016), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hlm. 1.

muslim. Adapun di Nusantara, berlakunya pengadaptasian masyarakat Muslim dengan dunia modern menjadi bukti dinamika pemikiran tersebut terus berkembang ketika mana mereka mulai mengambil ilmu untuk menafsirkan al-Qur'an dari Barat. Kewujudan tafsir era modern yang dinamakan sebagai tafsir kontemporer sekaligus membuktikan adanya keragaman model teknis penulisan serta metodologi penafsiran yang digunakan. Hal ini merupakan salah satu arah yang memperlihatkan kemunculan tren-tren baru yang unik dalam proses penulisan tafsir.<sup>9</sup>

Kontemporer bermakna *sekarang* atau modern yang diambil dari bahasa Inggris *contemporary*.<sup>10</sup> Manakala KBBI menerjemahkan kontemporer sebagai dewasa ini, pada masa kini, dan pada waktu yang sama.<sup>11</sup> Sebagian berpendapat bahwa kontemporer identik dengan modern, keduanya saling bergantian. Dari penjelasan tersebut, dapat dirangkum bahwa istilah kontemporer mengarah pada pengertian era yang relevan dengan tuntutan kehidupan modern.<sup>12</sup>

Tafsir kontemporer mempunyai paradigma prospektif yaitu paradigma penafsiran yang bersifat produktif dan progresif. Maka metode yang digunakan dalam tafsir kontemporer adalah menjadikan problem yang terjadi dalam masyarakat kekinian sebagai semangat penafsirannya yakni ayat-ayat al-Qur'an itu seharusnya dapat berdialog dengan realitas perkembangan zaman, tidak hanya ketika ayat-ayat itu turun di masa lalu, tetapi juga relevan di masa kini. Persoalan yang muncul di hadapan dikaji dan

---

<sup>9</sup> Wely Dozan, "Dinamika Pemikiran Tafsir Al-Quran di Indonesia, Potret Metodologi, Kontekstualisasi terhadap Penafsiran", dalam *Jurnal Ijtima'iyya: Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 13, No. 2, Desember (2020), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 227.

<sup>10</sup> John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 143.

<sup>11</sup> *Kamus Elektronik Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/kontemporer>, diakses 17 Juli 2023.

<sup>12</sup> Ahmad Syukri, *Metodologi Tafsir Al-Quran Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*, (Jambi: Sulton Thaha Press, 2007), hlm. 64.

dianalisis dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan problem yang sedang dihadapi serta sebab-sebab yang melatarbelakangi persoalan tersebut. Tafsir kontemporer ini muncul bagi menjelaskan persoalan-persoalan kekinian yang belum ada pada masa klasik atau sudah ada akan tetapi masih membutuhkan interpretasi ulang dengan menggunakan metode dan pendekatan yang baru. Idealnya tafsir yang diinterpretasi oleh pemikir modern adalah bertujuan untuk mengangkat kembali ajaran-ajaran agama dengan tujuan memformulasi ulang kehidupan Umat Islam secara umum ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup>

Menurut Farid Esack, penafsiran al-Qur'an yang bersifat produktif itu lebih menyorot kepentingan memproduksi makna baru yang sesuai dengan tingkat tantangan perubahan dan perkembangan konteks sosial-ekonomi, politik dan budaya yang melingkupi kehidupan Umat Islam di era kontemporer tanpa meninggalkan misi utama makna moral dan pandangan hidup dalam al-Qur'an.<sup>14</sup>

Munculnya pemikiran tafsir di Nusantara merupakan respon intelektual dari pemahaman keislaman waktu itu dan pada masa sebelumnya juga termasuk upaya untuk merealisasikan keyakinan bahwa al-Qur'an akan selalu relevan di setiap masa, di semua tempat, dan di segala kondisi, justru fase-fase pemikiran ini tampak terus terkait antara satu dengan yang lainnya, serta terus 'berdialog' dengan tuntutan zaman.<sup>15</sup> Pola mentransformasikan ajaran al-Qur'an ke dalam konteks budaya Nusantara ini telah menjadikan masyarakat kaya dengan pemahaman, pemaknaan, penafsiran dan penampilan.

---

<sup>13</sup> Sulkifli Banor, "Dinamika Tafsir Kontemporer Dalam Kesarjanaan Muslim (Menyoal Kembali Semangat, Metode, Pendekatan dan Tantangannya)", dalam *Jurnal Al-Mutsla: Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, No. 2, Desember (2022), STAIN Majene, hlm. 80.

<sup>14</sup> Junaidi, "Signifikasi Pembaruan Paradigma Dalam Menafsirkan Al-Quran", dalam *Jurnal At-Takfir*, Vol. IV, No. 1 (2011), STAIN Zawiyah Cot Kuala Langsa, Aceh, hlm. 6.

<sup>15</sup> Puad Hasan dan Zaenal Abidin, "Dinamika Pemikiran Islam di Indonesia Kontemporer", dalam *Jurnal Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2023), STIT Sirojul Falah, hlm. 1.

Dengan pola seperti ini, justru karakter masyarakat muslim di Nusantara menjadi luwes, tidak kaku dan akomodatif dalam menyingkapi tradisi dan kemajuan zaman, selama hal tersebut tidak merusak dan mengancam pokok ajaran dari al-Qur'an.

Adapun dalam menanggapi tafsir klasik, mufassir tafsir klasik cenderung menggunakan metode deduktif-analitis (*tahlili*) yang bersifat atomistik, mufassir kontemporer sebaliknya cenderung menggabungkan kaidah *al-matsur* yaitu penafsiran dengan menggunakan al-Qur'an, hadis, pendapat sahabat atau tabi'in dan *al-ra'yi* yakni tafsir yang menggunakan rasio atau ijtihad serta memakai berbagai metode dan pendekatan yang bersifat interdisipliner. Sebagai suatu bentuk tafsir yang lahir dengan semangat pembaharuan pemikiran, tafsir kontemporer memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi penanda dan pembeda dengan tafsir klasik. Terdapat empat poin utama yang menjadi karakteristik tafsir kontemporer yaitu pertama, bersemangat mengembalikan kitab suci sebagai kitab petunjuk, kedua kontekstual dan lebih menekankan pada semangat hadirnya al-Qur'an, ketiga bernuansa hermeneutik dan keempat kritis dan ilmiah. Tafsir kontemporer telah mengalami perkembangan hingga melahirkan beberapa pendekatan antaranya pendekatan ilmiah, pendekatan hermeneutika, pendekatan yang bersifat mengarah pada pembebasan, dan pendekatan ilmu-ilmu sosial.

### 3. Ketokohan dan Pemikiran R A N I R Y

Ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik dan kekuasaan. Ketokohan amat diperlukan sebagai penggerak yang konsisten untuk memulai dan menjalankan sesuatu. Seseorang yang diangkat sebagai tokoh masyarakat berfungsi sebagai mediator atau komunikator atas sesuatu permasalahan dan persoalan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat juga berperan memberikan pemikiran dan perilaku yang baik bagi masyarakat. Tokoh masyarakat kebiasaannya merupakan orang yang terkemuka dan

kenamaan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Singkatnya, penokohan seseorang tergantung dari waktunya (*time specific*) dan tempatnya (*culture specific*) serta memiliki sifat keteladanan yang dapat dijadikan contoh.

Bagi memahami perkara ini, ilmu sosiologi mendatangkan satu teori yaitu teori peran yang menjelaskan keterkaitan ketokohan dan pemikiran seseorang hingga berpengaruh terhadap masyarakat. Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam ilmu sosiologi yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial misalnya orang tua, guru dan pemimpin. Peran diartikan sebagai peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat juga bermaksud perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sedangkan menurut Merton, ia mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang menduduki status tertentu. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa tokoh masyarakat merupakan seseorang yang memiliki tujuan dan berfungsi memainkan perannya dalam mempengaruhi atau memotivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu aktivitas.<sup>16</sup>

Dalam konteks ini, Abdul Hadi Awang merupakan salah seorang mufassir di Nusantara yang menggunakan pendekatan pembaharuan dalam penafsirannya dengan menggabungkan acuan *al-matsur* dan juga *al-ra'yi* serta menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial yang lebih dikenal sebagai tafsir *al-Adab al-Ijtima'i*. Tafsir *al-Adab al-Ijtima'i* adalah corak penafsiran yang didasarkan pada kajian makna dan ayat al-Qur'an dan kemudian memfokuskan pada problematika dalam kehidupan masyarakat.<sup>17</sup> Selain mufassir,

---

<sup>16</sup> Ahmad Suhendi, "Peranan Tokoh Masyarakat Lokal dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial", dalam *Jurnal Informasi*, Vol. 18, No. 2 (2013), hlm. 113.

<sup>17</sup> Eni Zulaiha, "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya", dalam *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 2, No. 1 (2017), hlm. 86.

Abdul Hadi Awang juga dianggap sebagai salah seorang tokoh agama dan tokoh masyarakat di Malaysia, khususnya di Provinsi Terengganu. Dengan demikian dapat dipahami, penelitian ini dibuat bertujuan untuk melihat bagaimana pemikiran tafsir Abdul Hadi Awang berkembang, sejauh mana penerimaan dan respons masyarakat terhadap pemikiran Abdul Hadi Awang dalam tafsirnya serta ketokohnya dari sudut pandang masyarakat di Provinsi Terengganu.

### C. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu diperjelaskan terhadap judul dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah pemahaman terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Dinamika

Dinamika adalah gerak (dari dalam), tenaga yang menggerakkan, semangat. Adapun menurut Kartono, dinamika adalah suatu bentuk perubahan, baik perubahan secara kecil-kecilan maupun besar-besaran. Secara lambat atau cepat yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.<sup>18</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinamika berarti kelompok gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang bisa mendatangkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Ia juga dapat diartikan sebagai sosial gerak masyarakat secara A terus-menerus R sehingga menyebabkan berlakunya perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Odi Septian dan Amsal Amri, "Dinamika Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Kota Sabang dengan Wisatawan Mancanegara", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Universitas Syiah Kuala (USK)*, Vol. 3. No. 3 (2018), hlm. 34.

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/dinamika>, diakses pada 27 Februari 2023.

Berdasarkan pengertian di atas, dinamika adalah suatu tindak balas yang berlaku secara berlanjutan dalam kehidupan masyarakat hingga menyebabkan timbulnya suatu perubahan. Maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemunculan Abdul Hadi Awang dan tafsirnya yang telah mengakibatkan berlakunya perubahan dalam masyarakat di Provinsi Terengganu.

## 2. Pemikiran Tafsir

### a. Pemikiran

Secara etimologi, pemikiran berasal dari kata “fikir” yang diambil dari bahasa Arab “*fakara-yafkuru-fikran*”. Sedangkan secara istilah kata pemikiran diartikan sebagai sesuatu yang diterima seseorang serta dipakai sebagai pedoman sebagaimana diterima dari masyarakat sekitar.<sup>20</sup> Adapun pemikiran tafsir adalah tafsir kontemporer (modern) yang mengandung ide-ide baru dengan berbagai pendekatan yang berbeda yang datang dari pola pemikiran dan kecenderungan mufassir itu sendiri.

### b. Tafsir

Tafsir berasal dari Bahasa Arab *al-fasru* yang bermakna jelas dan nyata. Ibnu Manzur dalam *Lisan al-Arab* pula menjelaskan *al-fasru* berarti membuka tabir, manakala *at-tafsir* bermaksud menyingkapkan makna dari kata yang tidak dimengerti. Secara terminologi, menurut al-Zarkashi tafsir itu adalah ilmu untuk memahami, menjelaskan makna serta untuk mengkaji hukum-hukum dan hikmah yang terdapat di dalamnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, maka pemikiran tafsir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu

---

<sup>20</sup> Mugiyono, “Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam dalam Perspektif Sejarah”, dalam *Jurnal JIA*, Vol. XIV, Nomor 1, Juni (2013), IAIN Raden Fatah Palembang, hlm. 2.

<sup>21</sup> Abdul Syukur, “Mengenal Corak Tafsir Al-Qur’an”, dalam *Jurnal El-Furqonia*, Vol. 1 No. 1, Agustus (2015), STIU (Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin) Al-Mujtama’ Pamekasan, hlm. 85.

ilmu yang digunakan untuk menjelaskan serta mengkaji hukum-hukum pada al-Qur'an yang berjenis kontemporer dengan menggunakan pendekatan *al-Adab al-Ijtima'i*, di mana persoalan sosial dan politik yang berlaku dalam masyarakat merupakan pembahasan utama dalam tafsir tersebut.

#### 4. Implikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implikasi diartikan sebagai keterlibatan atau sesuatu yang mempunyai hubungan keterlibatan.<sup>22</sup> Implikasi merupakan segala sesuatu yang telah diwujudkan dengan adanya proses perumusan kebijakan, dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang terjadi dengan kebijakan atau kegiatan tertentu.<sup>23</sup>

Definisi di atas menjelaskan makna implikasi secara umum yaitu menyangkut keterkaitan sesuatu bisa menimbulkan suatu konsekuensi. Adapun dalam penelitian ini, implikasi yang ingin dilihat adalah keterkaitan atau keterlibatan masyarakat dalam menerima pemikiran tafsir tokoh yang dibahas mulai dari pengajian tafsir, ceramah-ceramah agama dan buku-buku yang ditulisnya yang mungkin menyebabkan adanya perubahan pola pikir masyarakat dari segi sosial dan politik.

---

<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik, <https://kbbi.web.id/implikasi>, diakses pada 16 Juli 2023.

<sup>23</sup> Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Dasar*, (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021), Cet I, Januari, hlm. 17.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) dan pendekatan lapangan (*field research*). Bagi menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu dinamika pemikiran tafsir Abdul Hadi Awang, peneliti melakukan penelitian kepustakaan melalui tafsir-tafsir yang dikarang oleh beliau, teks-teks buku dan ceramah-ceramahnya. Adapun untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, serta ikut berpartisipasi dengan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana dinamika pemikiran tafsir Abdul Hadi Awang berimplikasi terhadap masyarakat di Terengganu.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dipilih dimana peneliti dapat mengakses data atau informasi yang diperlukan dalam penulisan. Adapun tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah di Provinsi Terengganu, Malaysia. Pemilihan Provinsi Terengganu sebagai lokasi penelitian karena bertolak dari asal kemunculan Abdul Hadi Awang di Provinsi Terengganu serta kepopulerannya di provinsi ini.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan merupakan individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan kasus yang berkaitan dengan suatu penelitian. Dalam pengertian yang lain informan penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu orang-orang yang

dipilih secara sengaja ditetapkan berdasarkan beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu sebagai sampel.<sup>1</sup> Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah bertujuan menghimpun data yang benar-benar real dengan mewawancarai beberapa orang informan yang diyakini memahami dan dapat memberikan keterangan tentang objek kajian. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah berjumlah tujuh orang yang dipilih karena melengkapi persyaratan peneliti.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Murid-murid Abdul Hadi Awang yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan tafsir beliau serta dinamika pemikiran tafsirnya di Provinsi Terengganu.
2. Tokoh-tokoh masyarakat yang tinggal di Provinsi Terengganu yang dapat memberikan komentar terhadap perilaku, penerimaan dan perkembangan tafsir Abdul Hadi Awang.
3. Masyarakat umum di Provinsi Terengganu yang berimplikasi terhadap pemikiran tafsir beliau secara tidak langsung.

NO	NAMA	PEKERJAAN
1.	Bapak Wan Latif	Guru (Murid)
2.	Ibu Zaharah	Ibu Rumah Tangga (Murid)
3.	Syauqi Bukhari - R	Pegawai Akademi Didik Ulama Amilin Terengganu (DUAT) DUN Bukit Tunggul (Tokoh masyarakat)
4.	Wan Fakhruddin	Pegawai Institut Modal Insan Terengganu Sejahtera (i-MiTS)

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

		DUN Bandar (Tokoh masyarakat)
5.	Abdul Rahman	Tenaga Pengajar Pusat Bahasa Arab Terengganu (Tokoh masyarakat)
6.	Farhanah	Karyawan (Masyarakat umum)
7.	Alia	Mahasiswa (Masyarakat umum)

**Tabel 3.1: Daftar Informan**

#### **D. Sumber Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer dari penelitian ini dibagi menjadi dua. Pertama, untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait dinamika pemikiran tafsir Abdul Hadi Awang. Data tersebut diperoleh dari kitab tafsir beliau, ceramah-ceramah agama, serta buku-buku yang dikarang olehnya. Antara data yang digunakan adalah:

- a. At-Tibyan dalam Menafsirkan Al-Qur'an Surah As-Saff.
- b. Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 1 hingga 54 (Siri 1).
- c. Tafsir At-Tibyan: Tafsir Surah Yasin.
- d. Islam: Fikrah, Harakah & Daulah.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua terkait implikasi pemikirannya pada masyarakat Terengganu, peneliti mengambil sumber dari hasil wawancara terhadap masyarakat Terengganu.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk kepustakaan antaranya penelitian terdahulu yang relevan, atau sumber-sumber informasi lainnya seperti buku, skripsi, tesis,

jurnal, artikel, video yang berkaitan dengan pemikiran Abdul Hadi Awang. Beberapa kutipan yang diambil di antaranya:

- a. Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang; Murabbi, Ideologue, Pemimpin.
- b. Prinsip Haji Hadi.
- c. Hamba Allah, Pemimpin Ummah.
- d. Integrasi Dakwah dan Siyasah Dalam Pemikiran Tuan Guru Dato' Seri Haji Abdul Hadi Awang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan dalam metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan berbagai cara.

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah sesi tanya-jawab verbal langsung atau percakapan yang bertujuan antara dua orang atau lebih. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan.<sup>2</sup>

Pada penelitian ini, proses wawancara dilakukan ke atas tujuh orang masyarakat di Provinsi Terengganu yang merupakan murid-muridnya, tokoh-tokoh tempatan dan masyarakat setempat. Peneliti mewawancarai langsung setiap dari mereka yang menjadi narasumber utama penelitian ini dan ia dilakukan secara individual.

### **2. Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang memerlukan pengamatan langsung peneliti ke lokasi penelitian bertujuan untuk merekam proses yang berlaku sepanjang penelitian

---

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 131.

berlangsung. Pada tahapan ini, peneliti telah mengikuti pengajian tafsir Abdul Hadi Awang pada hari Jumat tanggal 15 Desember 2023 di Masjid Rusila. Teknik observasi ini dilakukan untuk melihat dengan jelas keadaan ketika pengajian tafsir tersebut berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis yang berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan. Di antaranya adalah data atau bahan yang terpublikasikan melalui web resmi, artikel dan jurnal yang kemudian hasil analisis dari dokumen-dokumen tersebut akan dibuat suatu rumusan kajian.

Sebagai proses melengkapi dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan dokumen berupa artikel-artikel, buku-buku yang ditulis oleh tokoh yang dikaji yaitu Abdul Hadi Awang, letak geografis provinsi Terengganu, jumlah dan kondisi masyarakat, serta yang berhubungan dan dapat mendukung dapatan penelitian. Antara kutipan yang akan didokumentasikan adalah berupa buku atau penulisan yang ditulis sendiri oleh Abdul Hadi Awang atau yang terkait dengan beliau antaranya:

- a. Kuliyyah Tuan Guru Abdul Hadi Awang, Surah al-Baqarah ayat 1 hingga 54: Petunjuk Golongan Muttaqin.
- b. Tafsir At-Tibyan: Tafsir Surah Yasin.
- c. Islam: Fikrah, Harakah dan Daulah.
- d. Islam Sebagai Satu-Satunya Penyelesaian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini diperoleh pada saat melakukan proses pengumpulan data, bermula dari wawancara dan dokumentasi teks. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dan disusun kembali secara sistematis agar dapat ditarik kesimpulan.

Merujuk kepada analisis model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga tuntas dan datanya menjadi komplet. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan terakhir yaitu penarikan simpulan (*conclusion drawing verification*).<sup>3</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Untuk penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi teks dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, artinya data-data yang dikumpulkan dari instrumen pengumpulan data termasuk pengambilan gambar, rekaman suara dan juga hasil wawancara. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data secara menyeluruh dan diklasifikasi data-data tersebut ke dalam kategori yang telah ditentukan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah informasi yang tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data ini disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan diuraikan secara singkat agar lebih mudah dipahami.

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti dan penjelasan dari data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Pada bagian ini, peneliti mencoba mendapatkan hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya hingga mendapatkan kesimpulan yang lebih rinci dan menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibuat.

---

<sup>3</sup> Miles, Mathew dan Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Rohendi Rohidi, (Jakarta: Sage, 1992), Cet. I., hlm. 19.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Provinsi Terengganu**

##### **1. Letak Geografis Provinsi Terengganu**

Terengganu adalah sebuah provinsi yang berlokasi di timur laut Semenanjung Malaysia. Posisinya di bagian utara dan barat lautnya berbatasan dengan provinsi Kelantan, sedangkan di bagian selatan dan barat daya berbatasan dengan provinsi Pahang. Luasnya sekitar 12.995 kilometer persegi. Adapun pantainya berjarak 225 kilometer dari utara (Besut) hingga selatan (Kemaman). Sebelum tahun 1947 M, ia terbagi menjadi sembilan daerah yaitu Kuala Terengganu, Kemaman, Kemasik, Paka, Dungun, Marang, Hulu Terengganu, Besut dan Setiu dan kemudian dikurangi menjadi enam daerah yaitu Kuala Terengganu, Kemaman, Dungun, Marang, Hulu Terengganu, dan Besut. Namun pada tahun 1985 M, terbentuk sebuah daerah baru yang dinamai sebagai Setiu, disusul dengan daerah Kuala Nerus yang dibentuk pada tahun 2014 M sehingga menjadikannya daerah kedelapan di Terengganu.<sup>1</sup>

##### **2. Kependudukan**

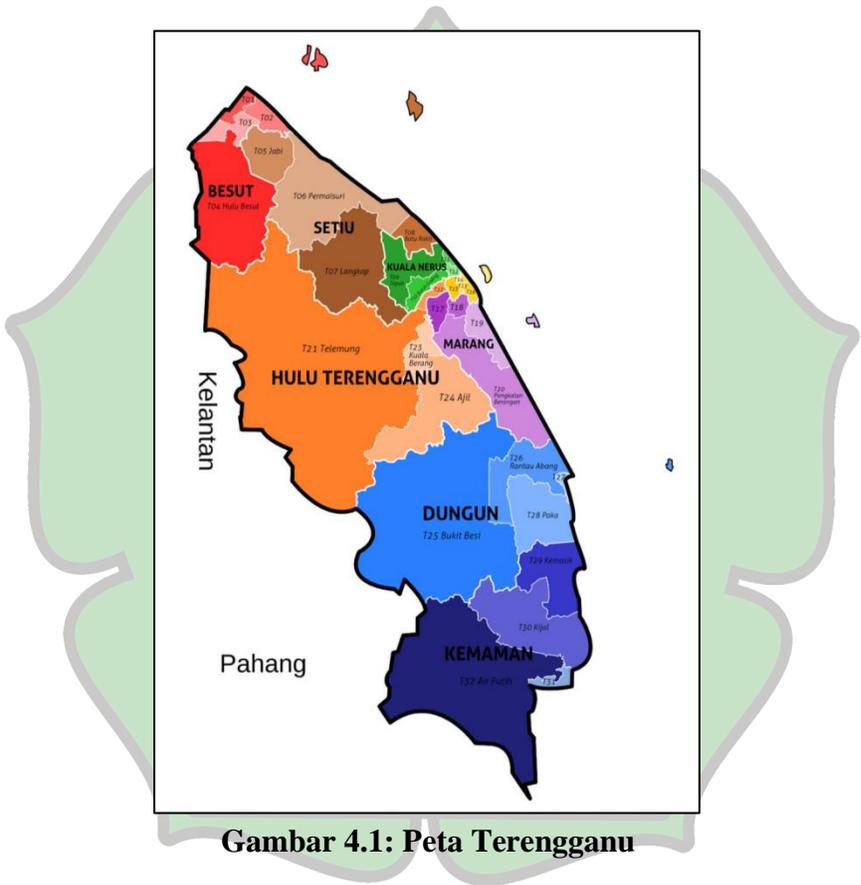
Pada tahun 2020 M, Terengganu mencatatkan pertumbuhan penduduk termasuk Kuala Terengganu dan Kuala Nerus sebanyak 343.284 orang, Marang sebanyak 119.400, Setiu sebanyak 68.600 orang, Besut sebanyak 172.500 orang, Dungun sebanyak 189.600 orang, Kemaman sebanyak 212.100 dan Hulu Terengganu sebanyak 89.000 orang.<sup>2</sup> Provinsi ini dihuni oleh berbagai etnis dan didominasi oleh Melayu sebanyak 94.7 persen. Sedangkan etnis lain

---

<sup>1</sup> Majlis Bandaraya Kuala Terengganu, “Rancangan Kawasan Khas Pusat Pentadbiran Kuala Nerus 2014-2025” (Paper Presentasi bagi Pembangunan Kawasan Pusat Pentadbiran Kuala Nerus, 2014).

<sup>2</sup> Portal Rasmi Banci Penduduk dan Perumahan Malaysia 2020, <https://www.mycensus.gov.my/index.php/ms/125-newsletter-infographics/1640-scdp-terengganu>, diakses pada 11 Oktober 2023.

seperti Cina sebanyak 2.4 persen, India sebanyak 0.3 persen dan etnis lainnya sebanyak 0.2 persen. Kota bagi provinsi ini adalah Kuala Terengganu yang menjadi salah satu kota penting di pantai timur Semenanjung Malaysia. Kota ini memiliki berbagai fasilitas untuk kebutuhan penduduk setempat seperti gedung pemerintahan, gedung bisnis, bank, dan mal.



**Gambar 4.1: Peta Terengganu**

### 3. Sosial Ekonomi

Dari segi geografinya Terengganu mempunyai permukaan tanah yang tinggi di sebelah barat daya. Sedangkan di sisi timur yang mengarah ke muara dan pantai pula memiliki permukaan tanah yang relatif datar. Dengan permukaan buminya yang alami, maka

pekerjaan penduduknya juga terkait rapat dengan iklim, kondisi bumi dan kesuburannya. Mata pencaharian penduduk Terengganu yang menempati daerah-daerah pesisir pantai adalah menangkap ikan, manakala sebagiannya pula terlibat dalam bidang pertanian dan ada pula yang bekerja di bidang pertambangan.<sup>3</sup> Masyarakat Melayu Terengganu juga terkenal dengan tradisi lamanya dalam pertukangan perahu besar, menenun songket dan membuat alat tembaga.

Sampai saat ini, perusahaan tenunan di Terengganu semakin terkenal dan dikomersialkan secara besar-besaran untuk dijual kepada penduduk setempat dan wisatawan.<sup>4</sup> Terengganu juga pernah dijuluki sebagai *Birmingham of Peninsula* oleh sejarawan barat sekitar abad ke-19 karena telah menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi dari sektor ekonomi yang berbasis daripada tekstil, tembaga dan pembuatan perahu. Selain itu, Terengganu juga dikenal sebagai penghasil minyak bumi terbesar di Malaysia sehingga hasilnya menjadi salah satu kontribusi besar bagi kemajuan provinsi dan produksi negara Malaysia.

#### 4. Bentuk pemerintahan

Agama Islam mulai bertapak dan dinyatakan sebagai agama resmi provinsi pada tahun 1303 M. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya sebuah Batu Bersurat di tebing sungai Kuala Berang yang terletak di Hulu Terengganu pada tahun 1885 M. Pada batu bersurat tersebut ditemukan catatan tentang penganutan Agama Islam sebagai agama resmi pemerintah dan para pembesar Terengganu dan menjadi tanda bahwa provinsi ini merupakan salah satu provinsi yang paling awal menerima kedatangan Islam di

---

<sup>3</sup> Wan Noor Azmi Wan Mohd Nor, dkk, *Teks dan Rujukan PMR Geografi*, (Selangor: Arah Pendidikan, 2008), Cet. I, hlm. 228.

<sup>4</sup> Hassan Abdul Motalip, *Ensiklopedia Minda Pelajar*, (Selangor: Lc Marketing, 1998), Cet. I, Jilid 8, hlm. 945-947.

Malaysia.<sup>5</sup> Bukti masuknya Islam ke Terengganu antara lain adalah dengan dijumpai sebuah batu nisan milik penguasa Pasai pada tahun 1297 M. Penemuan tersebut menjadi pertanda bahwa sebelum tahun tersebut, Islam sudah diterima oleh pemerintah Melayu di Terengganu.

Sistem pemerintahan Terengganu dibentuk oleh Sultan dan juga Menteri Besar. Sistem pemerintahan beraja ini dipolakan dengan pembentukan struktur pemerintahan berdasarkan prinsip dan kepemimpinan Islam. Hubungan yang akrab antara *umarak* (pemerintah) dan ulama, lebai, serta lembaga-lembaga tertentu seperti masjid, musala dan pesantren sebagai pusat pengajian agama menandakan Islam telah melatarbelakangi agama dan sosial masyarakat Melayu Terengganu pada saat itu.

Sejarah Islam Terengganu juga memuat banyak babak ulama yang menjadi penasihat istana, guru sultan, mufti *syaikhul* ulama dan *syaikhul* Islam.<sup>6</sup> Keakraban hubungan ulama dengan kesultanan Terengganu dibuktikan dengan kedekatan Syekh Ahmad dengan Sultan Zainal Abidin III dan regunya yaitu Tokku Paloh hingga menjadikan Terengganu sebagai provinsi terakhir yang dikuasai Inggris. Jika di Pasai penekanannya pada teologi dan filsafat,<sup>7</sup> maka di Terengganu penekanannya pada fiqh dan perundangan Islam hingga membawa pada tertubuhnya sebuah undang-undang yang diberi nama *'Itqanul Muluk bi Ta'dil as-Suluk*<sup>8</sup> yang diberlakukan

---

<sup>5</sup> Norazilawati Abd Wahab, dkk, "Perkembangan Negeri Terengganu 1920-1942, Berdasarkan *Syair Tawarikh Zainal Abidin III*", dalam *Jurnal Asian Journal of Environment, History and Heritage*, Vol. 6, No. 1. Jun (2022), hlm. 88.

<sup>6</sup> Muhammad Abu Bakar, *Ulama Terengganu: Suatu Sorotan*, (Terengganu: Perbadanan Perpustakaan Awam Terengganu, 2023), hlm. 14.

<sup>7</sup> Shafie Abu Bakar, *Orang Terengganu: Asal Usul, Arus Hidup dan Arah Tuju*, (Terengganu: Perbadanan Perpustakaan Awam Terengganu, 2018), hlm. 155.

<sup>8</sup> *Itqanul Muluk* adalah Undang-Undang Tubuh Provinsi Terengganu yang menyebutkan bahwa Sultan Terengganu ditegah daripada membuat sebarang perjanjian untuk melepaskan kuasa kepada kerajaan lain maupun kepada Inggris. Sekiranya berlaku, maka pemerintahan sultan tersebut tidak lagi perlu dipatuhi.

oleh Tokku Paloh pada tahun 1911 M yang menyatakan bahwa Sultan Terengganu dilarang menyerahkan kekuasaan provinsi ini kepada kuasa kuffar.<sup>9</sup>

Adapun sistem pemerintahan kini Sultan bertindak sebagai Ketua Perlembagaan Negeri. Di bawahnya terdapat kekuasaan legislatif yang akan diatur oleh Dewan Undangan. Dewan Undangan tersebut akan menunjuk ahli Dewan untuk membentuk Majlis Mesyuarat Kerajaan Negeri Terengganu (EXCO). Sedangkan EXCO yang berada di bawah kewenangan Menteri Besar akan berperan sebagai kuasa eksekutif yang juga merupakan badan pembuat dasar pemerintahan provinsi. Jabatan Menteri Besar pula dipilih dari partai politik yang memenangi pemilihan raya (*election*) terbanyak di dalam Dewan Undangan dan kemudian akan dilantik oleh Sultan.

## **B. Profil Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang**

### **1. Biografi Abdul Hadi Awang**

Sebelum mendalami pemikiran Abdul Hadi Awang, perlulah diketahui latar belakang kehidupan beliau dan kondisi sekitar yang melatari pertumbuhan dan pemikiran beliau, oleh karena itu peneliti membagikan riwayat hidupnya kepada beberapa fase mulai dari keluarga, pendidikan, pengaruh luar, dan penglibatannya dalam penafsiran al-Qur'an, dakwah dan politik.

Abdul Hadi bin Haji Awang atau lebih mesra dipanggil 'Ayah Chik' oleh masyarakat setempat adalah sosok yang tidak asing lagi di Malaysia. Beliau dilahirkan pada tanggal 20 Oktober tahun 1947 M di Kampung Rusila, sebuah perkampungan nelayan yang terletak di daerah Marang, Terengganu. Anak kelima dari sembilan bersaudara ini telah mendapat didikan agama langsung dari ayahnya yang juga merupakan ulama tempatan di Terengganu. Pada 1976 M beliau menikah dengan Toh Puan Seri Hajjah Zainab binti

---

<sup>9</sup> Riduan Mohamad Nor dan Mohd Fadli Ghani, *Ulama dalam Sorotan Perjuangan Kemerdekaan*, (Selangor: Firdaus Press, 2022), hlm. 106.

Awang dan dikaruniai 11 orang anak. Sekitar 14 tahun kemudian beliau menikahi istri keduanya, Dr. Norzita binti Taat dan dikaruniai 3 orang anak.

## 2. Latar Belakang Pendidikan

Beliau mulai menerima pendidikan formal pada tahun 1955 M di Sekolah Kebangsaan Rusila dan kemudian melanjutkan pelajarannya ke Sekolah Agama Marang dan Sekolah Menengah Agama Sultan Zainal Abidin (SMUZA). Di sekolah bakat dan keunggulan akademisnya mulai terlihat hingga sekitar tahun 1969 M, beliau ditawarkan beasiswa oleh Pemerintah Arab Saudi untuk melanjutkan studi sarjananya di Universitas Islam Madinah. Tawaran beasiswa tersebut telah mendapat dukungan dari Wakil Rektor Universitas Islam Madinah saat itu yaitu Syekh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz. Selanjutnya setelah menyelesaikan gelar sarjananya di bidang Syariah Islam pada tahun 1973 M, beliau kemudian melanjutkan studi magisternya di Universitas Al-Azhar, Mesir pada jurusan *Siyasah Syar'iyah* (Sains Politik) pada tahun 1974 M hingga 1976 M.

## 3. Awal mula ketertarikan dalam bidang politik

Minat dan keterlibatannya dalam dakwah dan politik ditopang oleh latar belakang keluarganya yang berilmu dan sering terlibat dalam kegiatan dakwah. Ayahnya merupakan salah seorang ulama lokal dan juga seorang aktivis politik Hizbul Muslimin yang berpengaruh dan populer di Terengganu. Sedangkan kakeknya adalah salah satu tokoh masyarakat di Terengganu yang mendirikan Sarekat Islam, cabang organisasi Islam paling awal di Tanah Melayu yang ikut terlibat dalam dakwah dan gerakan pembebasan tanah air dari kolonialisme Inggris.<sup>10</sup> Selain itu kehidupannya juga dikelilingi

---

<sup>10</sup> Syamimi Amira Shamsul Baharin dan Najah Nadiah Amran, "Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Tokoh Gerakan Islam dan Pentafsir Al-Quran di

oleh lingkungan sosial dan politik yang subur di masa penjajahan Inggris dan Jepang di Tanah Melayu di mana masyarakat Melayu pada saat itu mengubah corak penolakan penjajahan dari penggunaan senjata ke pemikiran politik. Perubahan tersebut justru membuka kesempatan yang luas bagi Abdul Hadi Awang untuk menghadiri dan berpartisipasi dalam ceramah-ceramah politik dari tokoh-tokoh ternama seperti Dr. Burhanuddin al-Helmy, Dr. Haji Abbas, Dato Asri, Dato' Onn Jaafar, Profesor Zulkifli Muhammad, Abu Bakar Hamzah, Haji Ahmad Fuad dan Hassan Adli.<sup>11</sup>

Selama Abdul Hadi Awang melanjutkan perkuliahannya di Madinah, beliau mulai memahami dan memperdalam ilmunya tentang gerakan Islam khususnya Ikhwanul Muslimin dan politik dunia Islam. Saat itu beliau juga bergabung dalam gerakan Ikhwanul Muslimin dan mengikuti *usrah* gerakan tersebut hingga diangkat menjadi *naqib* yang mendapat bimbingan langsung dari Syekh Sayyid Hawwa. Hubungannya dengan Syekh Sayyid Hawwa tidak sebatas sebagai *naqib* dan ahli *usrah* saja, namun juga sebagai sahabat. Mereka sering berkumpul di masjid dan rihlah atau *mukhawayyam* (perkemahan) yang diselenggarakan oleh Ikhwanul Muslimin. Mereka bahkan kerap bertukar pikiran mengenai isu Umat Islam dan gerakan Islam. Hubungan baik ini terus berlanjut hingga akhir hayat Sayyid Hawwa.

Adapun ketika Abdul Hadi Awang di Mesir, beliau telah mendapat pengaruh dan didikan langsung dari gerakan Ikhwanul Muslimin. Dua orang tokoh Ikhwanul Muslimin saat itu yaitu Muhammad Al-Wakeel dan Syekh Sayyid Hawwa pula menjadi mentor politik Islamnya. Keterlibatannya dalam Persekutuan Melayu Republik Arab Mesir (PMRAM) telah membolehkannya

---

Nusantara” (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

<sup>11</sup> Haziyah Hussin dan Najah Nadiah Amran, “Integrasi Dakwah dan Siyasa Dalam Pemikiran Tuan Guru Dato’ Seri Haji Abdul Hadi Awang” (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

berinteraksi dengan petinggi Ikhwanul Muslimin Mesir termasuk Ma'mun Hidaybi, Umar al-Tilmisani, Dr. Muhammad Badi', Mustafa Mashyur dan Mehdi 'Akif. Merekalah yang mendorongnya untuk berkomitmen dalam gerakan Islam. Hasil didikan dan tarbiah Ikhwanul Muslimin di Madinah dan Mesir ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kharisma, kewibawaan, pemikiran dan keilmuan Abdul Hadi Awang dalam bidang dakwah siyasah.<sup>12</sup>

Sekembalinya ke Malaysia, Abdul Hadi Awang menjabat sebagai pendidik di Institut Berakan Kuala Terengganu pada tahun 1977 M dan 1978 M. Institut tersebut merupakan salah satu pusat pendidikan swasta populer di Pantai Timur Malaysia saat itu. Meski masa jabatannya sebagai guru di institut tersebut tidak lama, namun beliau berhasil mencetak rekor sebagai guru terpopuler, bahkan perkuliahannya tidak hanya diikuti oleh murid-muridnya sendiri, tetapi juga oleh para guru di institut tersebut yang ingin mendalami ilmu dengan beliau.<sup>13</sup>

#### 4. Keterlibatannya dalam bidang politik

Pada awal kepulangannya ke tanah air, beliau aktif dalam gerakan dakwah hingga terpilih menjadi pemimpin Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) Terengganu. Keterlibatannya di dunia politik dimulai saat beliau dilantik menjadi Sekretaris Parti Islam Se-Malaysia (PAS) Cabang Kampung Rusila. Kemudian, beliau dipercaya sebagai Ketua Dewan Pemuda PAS Terengganu pada tahun 1976 M dan pada tahun 1977 M beliau diangkat menjadi Ahli Jawantankuasa PAS Pusat. Pada Pilihanraya Umum 1978 M, beliau memenangkan jabatan Dewan Undangan Negeri (DUN) Marang

---

<sup>12</sup> Haziyah Hussin dan Najah Nadiah Amran, "Integrasi Dakwah dan Siyasah Dalam Pemikiran Tuan Guru Dato' Seri Haji Abdul Hadi Awang" (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

<sup>13</sup> Riduan Mohamad Nor, *Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang; Murabbi, Ideologue, Pemimpin*, hlm. 24.

yang kemudian diberi nama DUN Rhu Rendang pada tahun 1986 M dan turut memenangi kerusi Parlimen Marang pada tahun 1990 M hingga kini. Pada tahun 1989 M, beliau terpilih sebagai Timbalan Presiden PAS dan selanjutnya diangkat menjadi Presiden PAS menggantikan posisi Ustaz Fadzil Nor setelah kepergiannya pada tahun 2003 M hingga sekarang.<sup>14</sup>

##### 5. Keterlibatannya dalam dakwah

Keterlibatannya dalam politik adalah bagian dari dakwah, oleh karena itu penggabungannya dengan gerakan Islam yang merupakan partai politik adalah untuk menyebarkan dakwah Islam secara praktis sekaligus menerjemahkan visi agama dan syariat Allah yang adil kepada seluruh masyarakat agar dakwah dan Islam dapat terwujud dalam masyarakat. Singkatnya Abdul Hadi Awang memilih gerakan PAS sebagai wadah dakwah karena beliau meyakini bahwa PAS merupakan mata rantai perjuangan Islam yang meneruskan upaya dakwah para Rasul dan Umat Islam terdahulu melalui tarbiyah, dakwah dan politik.

Meskipun sibuk menyampaikan dakwah, beliau sering ditunjuk agar menjadi perwakilan ke beberapa acara yang diadakan di dalam negeri maupun di luar negeri. Di antaranya beliau diangkat menjadi anggota Komite Koordinasi Gerakan Islam di Turki pada tahun 1994 M dan beliau sering juga diundang untuk menghadiri ijtima' atau perjumpaan Partai Islam Pakistan dan gerakan Islam di Indonesia termasuk mewakili partainya dalam Konferensi Tingkat Tinggi Organisasi Islam Dunia ke-5 di Istanbul pada tahun 1996 M. Beliau juga pernah tampil di layar TV seperti stasiun TV 'al-Manar', 'al-Jazira' untuk meliput berbagai isu dan topik tentang Islam dan dunia Islam. Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Persatuan Ulama Muslim Internasional pada tahun 2014-

---

<sup>14</sup> Haziyah Hussin, "Sumbangan Tuan Guru Dato' Seri Haji Abdul Hadi Awang dalam Peradaban Tafsir di Malaysia" (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Islam Dan Tokoh, Malaysia, 2017).

2018 M dan telah menghadiri Konferensi Ulama dan Cendekiawan Muslim Internasional (*International Union of Muslim Scholars*) pada 3 Agustus hingga 6 Agustus 2016 M di Konya, Turki. Keterlibatannya dalam dakwah dan politik telah menjadikannya terdaftar dalam 500 Muslim paling berpengaruh di dunia bagi kategori pendakwah dan pembimbing spiritual pada tahun 2016 M.<sup>15</sup>

Selain melibatkan diri dalam kegiatan dakwah di tingkat internasional, Abdul Hadi Awang turut dikenal sebagai mufassir dan ulama di Malaysia khususnya di Provinsi Terengganu. Beliau aktif menyampaikan dakwah secara tatap muka, berdakwah dalam penulisan dan juga melalui penglibatan dalam politik.<sup>16</sup> Dalam upayanya berdakwah secara bertatap muka, Abdul Hadi Awang secara rutin mengajarkan kitab secara berkala. Salah satunya adalah pengajian yang diadakan di Masjid Kampung Rusila yang sudah berlangsung selama 45 tahun.

Pengajian tersebut mendapat perhatian publik yang meluas baik dari media dalam dan luar provinsi Terengganu yang mengkabarkan berita ceramah beliau yang mendapat respon luar biasa hingga mencapai puluhan ribu pendengar. Kabar ini telah menjadikan Kampung Rusila yang terletak di Terengganu sangat identik dengan sosok Abdul Hadi Awang yang merupakan tempat kelahirannya sehingga daerah yang kurang populer itu menjadi terkenal karena sering disebut-sebut dalam dunia politik. Daerah tersebut juga dianggap sebagai salah satu benteng terkuat PAS di Terengganu.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Syamimi Amira Shamsul Baharin dan Najah Nadiah Amran, "Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Tokoh Gerakan Islam dan Pentafsir Al-Quran di Nusantara" (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

<sup>16</sup> Syamimi Amira binti Shamsul Baharin dan Najah Nadiah Amran, "Dakwah Tanpa Sempadan Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Di Era Pandemik COVID-19" (Paper Presentasi pada E-Prosiding: Bicara Dakwah Kali Ke-21 "Dakwah Dalam Talian Semasa Pandemik", Selangor, 27 Oktober 2020).

<sup>17</sup> Haji Mohamed Jusoh, *Prinsip Haji Hadi*, (Kuala Lumpur: BYG Publisher & Distributors, 2016), hlm. 43.

Abdul Hadi Awang merupakan tokoh anak muda yang tampil dengan penampilan bergamis dan bersorban pada awal tahun 80-an. Kedatangannya menjadi indikasi merebaknya fenomena kebangkitan Islam pada saat itu di mana pemuda Islam yang terpelajar di Malaysia masih mencari-cari ikon yang bisa menjadi simbol perjuangan mereka untuk mengembalikan kemuliaan Islam. Beliau juga dianggap sebagai *ideologue* karena mampu mengemukakan dalil-dalil al-Qur'an dan hadis dengan baik hingga beliau dipanggil dengan gelar "Tuan Guru" oleh masyarakat yang mengikuti ceramah-ceramahnya dan perjuangan gerakan Islamnya.

Hingga saat ini, meski disibukkan dengan pekerjaan politik, beliau tetap berkomitmen memberikan pengabdianya kepada masyarakat setempat dengan menjadi ahli di bidang agama, memberikan ceramah dan kuliah.<sup>18</sup> Beliau bahkan meluangkan waktunya untuk menghasilkan lebih 100 karya yang mencakup berbagai topik pembahasan di antaranya adalah aqidah, syariah, siyasah, dakwah dan juga tafsir al-Qur'an. Tak terkecuali, karyanya turut membahas isu-isu terkini dalam dan luar negeri, permasalahan terkini Umat Islam dan gerakan-gerakan Islam.<sup>19</sup> Kini, namanya sejajar dengan tokoh-tokoh gerakan Islam modern seperti Recep Tayyeb Erdogan, Fathi Yakan, Mehdi Aqif dan tokoh-tokoh besar lainnya di seluruh dunia. Sebagai tokoh agama sekaligus tokoh politik, pengaruhnya telah memberikan efek yang besar terhadap lanskap politik di Malaysia hingga membentuk fenomena tersendiri.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Super User, Latar Belakang, <https://www.pas.org.my/latar-belakang>, diakses pada 24 Jun 2023.

<sup>19</sup> Syamimi Amira Shamsul Baharin dan Najah Nadiyah Amran, "Pendekatan Penafsiran Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Berkaitan Isu Wanita Dan Perkahwinan", dalam *Jurnal Tinta Artikulasi Membina Ummah* Vol. 7, No. 2, (2021), hlm. 26.

<sup>20</sup> Mohd. Luqman Arif Sakri dan Latifah Abdul Majid, "Hadis-Hadis Kepimpinan Menurut Tuan Guru Abdul Hadi Awang" (Paper Presentasi pada

## 6. Pandangan tokoh-tokoh dunia terhadap Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang

Beberapa tokoh dunia mengomentari sosok dan kepribadian Abdul Hadi Awang yang salah satunya Syekh Sayyid Hawwa, beliau berkata: Saat kuliah di Universitas Islam Madinah, Abdul Hadi Awang dihadapkan dengan gagasan Ikhwanul Muslimin secara serius dan mulai memperlihatkan ketokohnya sebagai pemimpin ulama *mu'tabar* di wilayah ini. Menurut Prof. Dr. Muhammad al-Wakeel, Haji Hadi adalah seorang murid yang cerdas dan berpikiran tajam. Menurut Syekh Mahmud al-Siyyam yang merupakan mantan imam Masjid al-Aqsa dan Ketua Rabitah Ulama Palestina menyatakan, Jika Anda ingin belajar fiqih, belajarlah dengan Syekh Abdul Hadi. Jika Anda ingin belajar politik, belajarlah dengan Syekh Abdul Hadi.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut teman-temannya di universitas, Abdul Hadi Awang adalah seorang yang gemar membaca dan sangat mencintai ilmu pengetahuan. Beliau bahkan sering ber-*talaqqi* dengan syekh-syekh ternama di Madinah dan juga di Mesir sehingga beliau disegani oleh mahasiswa Malaysia lainnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Abdul Hadi Awang merupakan seorang yang disegani di dalam dan luar negeri. Ketokohan dan keilmuannya juga diakui oleh tokoh dunia dan orang sekitarnya hingga beliau dihormati dan dikenali bukan sahaja sebagai tokoh agama dan politik bahkan sebagai tokoh masyarakat.

---

Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

<sup>21</sup> Berita PAS, dipetik dari Ahmad Sofi Jundullah, 'Pandangan Tokoh Dunia Terhadap TGHH', <https://berita.pas.org.my/pandangan-tokoh-dunia-terhadap-tok-guru-haji-abdul-hadi-bin-hj-awang/>, diakses pada 26 September 2023.

<sup>22</sup> Zahid Bin Mat Dui, "Karakteristik Tafsir Kontemporer Di Malaysia (Studi Tafsir Al-Tibyan Karya TGHH)" (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 62.

## 7. Karya-karya

### a. Bidang Tafsir:

- i. Tafsir Al-Qur'an Surah al-Baqarah: Siri 1 (Petunjuk Golongan Muttaqin): Dewan Muslimat Sdn Bhd, 1998.
- ii. Tafsir Al-Qur'an Surah al-Baqarah: Siri 2 (Umat Yang Dimurkai): Dewan Muslimat Sdn Bhd, 1998.
- iii. Tafsir Al-Qur'an Surah al-Baqarah: Siri 3 (Usaha Jahat Yahudi): Dewan Muslimat Sdn Bhd, 1999.
- iv. Tafsir Al-Qur'an Surah al-Baqarah: Siri 4 (Tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah): Dewan Muslimat Sdn Bhd, 1999.
- v. Tafsir Al-Qur'an Surah al-Baqarah: Siri 5 (Mencapai Dua Kemenangan): Dewan Muslimat Sdn Bhd, 2000.
- vi. Tafsir Al-Qur'an Surah al-Baqarah: Siri 6 (Jihad Di Jalan Allah): Dewan Muslimat Sdn Bhd, 2000.
- vii. Tafsir At-Tibyan: Tafsir Surah al-Baqarah Ayat 1-82: Penerbitan Harakah, 2014.
- viii. Tafsir At-Tibyan: Tafsir Surah al-Baqarah Ayat 83-160: Penerbitan Harakah, 2014.
- ix. Tafsir Surah Al-Kahfi: Aisyah Humaira Publications, 2014.
- x. Tafsir At-Tibyan dalam Menafsirkan Al-Qur'an Surah Al-Hujurat: Jundi Resources, 2011.
- xi. At-Tibyan dalam Menafsirkan Al-Qur'an Surah Al-Saff: Jundi Resources, 2011.
- xii. Tafsir At-Tibyan Surah Yasin: Nufair Street, 2009.
- xiii. At-Tibyan dalam Menafsirkan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr dan Al-Fil: As-Syabab Media, 2002.
- xiv. At-Tibyan dalam Menafsirkan Al-Qur'an Surah Luqman: As-Syabab Media, 2002.

### b. Bidang Tauhid

- i. Aqidah dan Perjuangan: Jundi Resources, 2012.
- ii. Siapa Penganut Ajaran Sesat?: Jundi Resources, 2012.
- iii. Fahaman & Ideologi Umat Islam: PTS Islamika, 2008.

c. Bidang Fiqih:

- i. Fiqh al-Sholah: Bagi Memahami Ibadah Sembahyang, 2014.
- ii. Maqasid Syariah: Dewan Ulama PAS Ulama, 2011.

d. Bidang Politik:

- i. Islam dan Nasionalisme: Jundi Resources, 2012.
- ii. Konsep Asas Negara Berkeadilan: Dewan Ulama PAS Pusat, 2011.
- iii. Politik dan Agama Mengikut Perspektif Islam: Jundi Resources, 2011.
- iv. Fiqh Siyasa Khulafa' al-Rasyidin: Amirul Mukminin Umar ibn al-Khattab: MDQ Enterprise, 2013.
- v. Islam Satu-Satunya Penyelesaian: Naktabah Barakah, 2014.

e. Lain-lain:

- i. Amanat Haji Hadi: Antara Fitnah dan Fakta: Akademi Tarbiyah Dewan Pemuda PAS Malaysia, 2013.
- ii. Pesan-Pesan Ikhlas: Pustaka Permata Ummah, 2021.
- iii. Warkah Buat Anak Muda: Pustaka Permata Ummah, 2022.
- iv. Hidayah Itu Di Sini: Pustaka Permata Ummah, 2022.

8. Jasa Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang kepada Masyarakat Terengganu

- a. Abdul Hadi Awang yang memimpin Terengganu sebagai Menteri Besar ketika itu telah menubuhkan institusi pendidikan Islam yaitu Maahad Darul Qurany, Rusila yang mampu menampung ribuan siswa. Beliau juga mendirikan institusi pendidikan mulai dari pra sekolah (TK) hingga pengajian tinggi di universitas. Di peringkat TK misalnya, Terengganu menjadi provinsi pertama yang mendirikan Pusat Asuhan Tunas Islam (PASTI) sehingga menjadi lembaga pendidikan utama bagi anak-anak pendukung partai PAS. Di bawah kepemimpinan beliau juga, Dewan Ulama PAS Terengganu ditugaskan untuk mengelola sekolah-sekolah rendah (SD) Islam yang ditubuhkan

di setiap distrik di Terengganu seperti Darul Taqwa, Darul Bayan dan Darul Ehsan. Pemerintah PAS Terengganu juga berhasil mengangkat pendidikan rakyat Terengganu dengan mewujudkan beberapa institusi di tingkat tinggi antaranya Kolej Islam Sains Terengganu (KIST) dan Kolej Teknologi Al-Quran (KOSTAQ) yang mengkoordinasikan pendidikan modern tanpa mengabaikan ilmu agama.<sup>23</sup>

- b. Selanjutnya beliau bertindak memperluaskan fungsi masjid dan menjadikannya sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan ilmu dengan membentuk Unit Pembinaan Insan (UPI) dan Unit Mubaligh, Mubalighat untuk memastikan program-program masjid, musala dan anak-anak muda berjalan dengan baik dan menyeluruh. Beliau juga turut mengadakan kelas Tafaquh Fid Deen bagi para imam dan bilal agar mereka bisa menguasai ilmu-ilmu agama. Sebanyak 1.864 orang pegawai masjid yang diberikan bimbingan mengenai kepentingan dan fungsi masjid yang sebenarnya. Selain itu, program pelatihan seperti pelatihan membaca khotbah, pembekalan isu-isu terkini serta pemantapan bacaan al-Qur'an juga dilaksanakan dari waktu ke waktu. Malah Abdul Hadi Awang sendiri diibaratkan seperti 'sekolah yang bergerak', karena beliau sering memanfaatkan ruangnya untuk menyampaikan ceramah atau tazkirah kepada masyarakat di Terengganu. Masjid-masjid yang ia kunjungi juga turut dipenuhi dengan majelis ilmu.<sup>24</sup>
- c. Beliau juga telah membentuk unit pengkaderan dalam usaha memperkenalkan dakwah politik Islam ini kepada masyarakat. Adanya media pengkaderan dan pentarbiyahan ini berupaya melahirkan *da'ie* yang mampu menjadi teladan yang baik bagi

---

<sup>23</sup> Riduan Mohamad Nor, *Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang; Murabbi, Ideologue, Pemimpin*, hlm. 87-88.

<sup>24</sup> Riduan Mohamad Nor, *Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang; Murabbi, Ideologue, Pemimpin*, hlm. 110-111.

masyarakat serta dapat mewujudkan individu yang memiliki ilmu pengetahuan Islam dan bisa memahami permasalahan kekinian.

- d. Memperkenalkan dasar lima hari bekerja. Dasar ini kemudiannya dicontohi oleh Kerajaan Persekutuan pada tahun 2000.
- e. Beliau juga turut bertanggung jawab memansuhkan tol Jambatan Sultan Mahmud di Terengganu.
- f. Memperkenalkan cuti bersalin 90 hari dan tujuh hari bagi bapa yang menyambut kelahiran anak. Dasar tersebut dituruti oleh kerajaan Pakatan Rakyat (PR) Selangor pada tahun 2009 semasa era Tan Sri Khalid Ibrahim sebagai Menteri Besar ketika itu,<sup>25</sup>

### **C. Tafsir Al-Tibyan**

#### **1. Sejarah awal**

Penafsiran al-Qur'an Abdul Hadi Awang bermula dari pengajian agama yang diadakan untuk menggantikan posisi ayahnya yang telah meninggal dunia pada pertengahan tahun 1976 M. Setelah itu, beliau rutin mengadakan pengajian tersebut di rumahnya setiap hari Jumat selama satu jam setengah mulai pada jam 09.00 hingga 10.30 pagi. Pembahasan utamanya adalah tentang Aqidah Muslim dan Tafsir. Sebelum pengajian ini berkembang luas, ia hanya dihadiri sekitar 20 orang yang terdiri dari penduduk setempat. Pengajiannya terus berkembang hingga jemaahnya mencapai 3000 hingga 6000 orang pada saat itu.

Seiring berjalannya waktu, pengajian tafsir tersebut tidak lagi hanya dihadiri oleh penduduk setempat tetapi menjadi daya tarik khususnya bagi anggota dan pendukung partai PAS di Terengganu dan provinsi lainnya. Jemaah yang hadir untuk mendengarkan ceramahnya meliputi berbagai lapisan masyarakat, baik masyarakat

---

<sup>25</sup> The Patriots, <https://thepatriots.asia/datuk-seri-abdul-hadi-awang-ahli-siasah-islam/>, diakses pada 20 Oktober 2023.

umum, mahasiswa maupun cendekiawan.<sup>26</sup> Hal ini diakui oleh Ibu Zaharah yang menyatakan,

Pada zaman dahulu, hanya masyarakat terdekat atau orang-orang kampung saja yang selalu menghadiri kuliah beliau, namun sekarang masyarakat berbilang usia yang datang dari berbagai level pendidikan mulai minat pengajian tafsir yang disampaikan Tuan Guru.<sup>27</sup>

Sependapat dengan pernyataan tersebut, Bapak Wan Latif turut mengatakan,

Dikarenakan Tuan Guru merupakan salah seorang ahli politik, maka tafsirnya sering dianggap sebagai tafsir politik dan masyarakat yang bekerja sebagai kakitangan awam (PNS) sering dimomoki dari menghadiri pengajian tafsir beliau. Namun kini, pengajiannya semakin mendapat perhatian dari kalangan masyarakat awam, masyarakat yang berpendidikan serta sudah mula dihadiri oleh masyarakat yang bekerja sebagai PNS secara terbuka.<sup>28</sup>

Lebih lanjut lagi, Alia mengatakan,

Jumlah masyarakat yang datang ke pengajian kuliah Tuan Guru semakin bertambah. Bukan saja dari Terengganu, ada juga yang datang dari luar Terengganu.<sup>29</sup>

Lazimnya, masyarakat yang berjumlah ribuan orang itu berdatangan ke pengajian tersebut mulai jam 7 pagi, bahkan banyak pula yang datang lebih awal dari jam tersebut. Ada pula jemaah yang datang dari luar Terengganu yang sudah tiba satu hari sebelum pengajian dimulai.<sup>30</sup> Pada masa itu, ada yang datang menggunakan

---

<sup>26</sup> Ahmad Izzuddin Abu Bakar, "Metode Interaksi Hadis Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang di dalam Buku Taktik dan Strategi Berpolitik Gaya Khulafa Ar-Rasyidin" (Paper Presentasi pada Konvensyen Kearifan Nusantara Ke-3, Kuala Lumpur, 2021).

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zaharah, tanggal 23 November 2023.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wan Latif, tanggal 13 Oktober 2023.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Alia, tanggal 22 November 2023.

<sup>30</sup> Jamhuri Badiuzzaman, *Haji Abdul Hadi Awang, Hamba Allah Pemimpin Allah*, (Kuala Lumpur: Pustaka Bunda, 1984), hlm. 40.

mobil sendiri, ada juga yang datang dengan menumpang mobil teman dan tetangga. Bahkan ada juga yang sanggup datang menggunakan transportasi umum seperti bus.<sup>31</sup> Setiap tahun jumlah pendengar kian bertambah hingga lokasi pengajian tersebut dipindahkan ke masjid terdekat yakni Masjid Rusila. Jarak rumahnya dan masjid yang hanya bersebelahan juga memudahkan masyarakat untuk menemuinya bukan hanya pada hari Jumat. Beliau bahkan sering membaca khotbah Jumat di Masjid Rusila.<sup>32</sup>

Jika dulu masyarakat yang hadir duduk di tepi masjid dengan beralaskan tikar sambil khusyuk mendengarkan pengajiannya, namun kini sebuah aula telah dibina bersebelahan masjid yang membolehkan pendengar untuk duduk dan berteduh.<sup>33</sup> Masyarakat yang datang ke pengajian tersebut meliputi berbagai lapisan usia. Terlihat sebagian orang tua turut membawa anak-anak kecil mereka, ada juga sebagian masyarakat yang sudah berusia, dan pemuda-pemuda yang memenuhi kawasan dalam dan luar masjid. Sebagian pendengar yang datang didapati membawa kitab-kitab yang digunakan Abdul Hadi Awang dan sibuk menulis poin-poin hasil dari pengajiannya.<sup>34</sup>

Abdul Hadi Awang dalam menyampaikan tazkirah, khotbah dan ceramah, sering menyelipkan unsur-unsur sejarah misalnya sejarah negara Malaysia maupun negara lain dan disertai dengan dalil-dalil al-Qur'an dan hadis yang disampaikan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami.<sup>35</sup> Kemampuannya sudah tentu

---

<sup>31</sup> Roslina Muhammad, "Masjid Rusila Di Terengganu: Sejarah Perkembangan dan Kegiatannya" (Tesis Fakulti Usuluddin Akademi Islam, 1990), hlm. 56.

<sup>32</sup> Hasil observasi pada pengajian tafsir Abdul Hadi Awang di Masjid Rusila, 15 Desember 2023.

<sup>33</sup> Hasil observasi pada pengajian tafsir Abdul Hadi Awang di Masjid Rusila, 15 Desember 2023.

<sup>34</sup> Hasil observasi pada pengajian tafsir Abdul Hadi Awang di Masjid Rusila, 15 Desember 2023.

<sup>35</sup> Zoriati Binti Osman, "Retorik Pujukan: Kajian Kes Ceramah Haji Hadi Awang", (Tesis Fakulti Pengajian Melayu, Universiti Malaya, 2005), hlm. 136.

didukung oleh pengetahuannya yang mendalam tentang agama dan isu-isu terkini, menjadikan kuliah dan ceramahnya mudah diterima dan didekati di tingkat lokal.

Argumen tersebut didukung oleh Nurul Farhanah, ia menganggap,

Tafsir Tuan Guru bisa diterima dalam kalangan masyarakat karena dijelaskan dengan dalil-dalil dari al-Qur'an, hadis serta disampaikan dalam bahasa Melayu yang mudah dipahami.<sup>36</sup>

Tafsir Abdul Hadi Awang bisa dikategorikan sebagai tafsir secara lisan dan bertulis karena kajian awal mendapati bahwa kitab tafsirnya tidak dikarang sendiri oleh beliau melainkan disusun oleh pihak lain berdasarkan pita-pita rekaman ceramah tafsirnya yang kemudian disimak oleh beliau. Hasil dari catatan dan tulisannya dari setiap pengajian tafsir yang telah dilakukannya sejak tahun 1976 M, sebuah koleksi kitab tafsir telah diterbitkan pada Mei 1999 M. Tafsir tersebut kemudian diangkat menjadi salah satu koleksi teks *usrah* PAS di tingkat cabang dan kawasan yang diterbitkan oleh Unit Penerbitan Lajnah Tarbiyah PAS Pusat. Teks tafsir tersebut telah dicetak ulang dan dijual kepada masyarakat umum.

Disebabkan tingginya permintaan masyarakat terhadap tafsir tersebut, maka pihak penerbit sepakat untuk mencetak ulang tafsir tersebut untuk edisi kelima pada tahun 2013 M dengan *hardcover* sekaligus menjadikan edisi tersebut lebih eksklusif. Pada Mukhtamar PAS ke-59, edisi baru kitab tafsir ini telah rampung dan resmi diberi nama Tafsir at-Tibyan. At-Tibyan bermaksud menjelas, menerang dan menyatakan. Tafsir tersebut dinamai sesuai dengan maknanya dan menepati dengan usaha yang dilakukan oleh Abdul Hadi Awang

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Farhanah, tanggal 20 Oktober 2023.

yang ingin menyatakan Islam dari segala kejahilan dan kekeliruan dalam agama dan politik.<sup>37</sup>

Adapun dari sudut penggunaannya, tafsir Abdul Hadi Awang tidak digunakan dalam lembaga formal karena sering dipandang sebagai sebuah karya tafsir yang memiliki latar belakang partai politik. Penggunaan tafsirnya di lembaga formal juga dilihat sebagai suatu bentuk *bias* terhadap partai PAS yang dipimpinnya. Meskipun begitu, tafsir beliau sering dijadikan rujukan oleh masyarakat maupun golongan berpendidikan. Menurut narasumber yaitu Wan Fakhruddin,

Tafsir Tuan Guru tidak ada digunakan dalam lembaga formal. Adapun secara tidak formal, tafsirnya sering digunakan dalam ceramah selepas shalat maghrib, atau sebagai rujukan dalam *usrah* partai PAS.<sup>38</sup>

Menurut Syauqi Bukhari,

Di Terengganu, tafsir Tuan Guru juga menjadi rujukan untuk teks khotbah Jumat.<sup>39</sup>

Biarpun tafsir Abdul Hadi Awang tidak digunakan sebagai rujukan di lembaga formal, namun tafsirnya sering menjadi tumpuan para ilmuwan yang mengkaji tafsir-tafsir di Malaysia. Hal ini diperkuat dengan tanggapan Abdul Rahman yang berkata,

Walaupun tafsirnya tidak digunakan di lembaga formal, namun dapat ditemui beberapa kajian di universitas yang mengkaji dan merujuk tafsir Tuan Guru. Perkara ini membuktikan bahwa tafsirnya juga relevan dan bisa digunakan di pusat pengajian tinggi.<sup>40</sup>

Kini dengan adanya bantuan teknologi, pengajiannya tidak lagi hanya mampu didengari secara tatap muka melainkan juga dapat

---

<sup>37</sup> Nurul Akmal Binti Mansor, “Pengaruh Politik Dalam Penafsiran Q.S As-Saff Karya Tuan guru Haji Abdul Hadi Awang” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah, Palembang, 2019), hlm. 20.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Wan Fakhruddin, tanggal 1 November 2023.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Syauqi Bukhari, tanggal 20 Oktober 2023.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Rahman, tanggal 2 November 2023.

didengari secara langsung di akun Facebook maupun Youtube yang dikelolanya. Hingga saat ini, beliau telah terlibat dalam penyampaian pengajian tafsir di Masjid Rusila selama 45 tahun dan telah menamatkan 30 juz al-Qur'an sebanyak dua kali, namun, hanya sebagian buku tafsirnya yang selesai dibukukan sedangkan sebagian lainnya diterbitkan secara berseri dalam koran Harakah<sup>41</sup> dan sebagian lagi disebarluaskan melalui media sosial seperti Youtube dan Facebook oleh pihak yang bertanggung jawab mengendalikan pengajian tafsir beliau.<sup>42</sup> Sungguhpun begitu, pembukuan tafsirnya secara keseluruhan berjumlah 30 juz kini sedang aktif dilakukan oleh sekumpulan peneliti dari Universitas Kebangsaan Malaysia dengan persetujuan dan kerjasama dari *Terengganu Strategic and Integrity Institute (TSIS)*.

Kegigihan beliau dalam menyampaikan ilmu dilihat sebagai suatu sumbangan yang besar bagi masyarakat Terengganu. Meski sering sibuk dengan urusan partai dan urusan lain di dalam dan luar negeri, beliau senantiasa komitmen dengan pengajian minggunya di Masjid Rusila. Menurut Syauqi Bukhari,

Tuan Guru adalah seorang ulama yang dijunjung tinggi, dihormati masyarakat karena beliau tidak sekedar menyampaikan ilmu, bahkan memperjuangkan ilmu agar ilmu itu bisa diamalkan.<sup>43</sup>

Narasumber lainnya yaitu Ibu Zaharah turut menambahkan, Walaupun Tuan Guru sudah mulai lanjut usia, namun dari usia mudanya sampai tua beliau tidak pernah putus semangat sekalipun dalam menyampaikan dan mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Koran Resmi partai Parti Islam Se-Malaysia (PAS).

<sup>42</sup> Haziyah Hussin, "Sumbangan Tuan Guru Dato' Seri Haji Abdul Hadi Awang dalam Peradaban Tafsir di Malaysia" (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Islam Dan Tokoh, Malaysia, 2017).

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Syauqi Bukhari, tanggal 20 Oktober 2023.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zaharah, tanggal 23 November 2023.

## 2. Metodologi penafsiran

Metodologi penafsiran yang digunakannya adalah *al-matsur* dan *al-ra'yi*. Secara dominan, Abdul Hadi Awang menafsirkan al-Qur'an secara *al-matsur* yakni penafsiran dengan ayat-ayat al-Qur'an yang lain, hadis Rasulullah Saw., serta berpedoman pada pandangan tafsir para ulama salaf dan khalaf. Sedangkan pendekatan *al-ra'yi* dapat ditemukan ketika beliau mengemukakan pandangan atau pendapatnya terhadap isu-isu terkini kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang sedang ditafsirkannya.

Di antara kitab tafsir yang sering beliau gunakan dalam pengajian tafsirnya adalah tafsir Ibn Katsir, tafsir Ruh al-Ma'ani, tafsir Fath al-Qadir, tafsir al-Qurtubi, tafsir Fi Zilal al-Qur'an, tafsir al-Azhar dan beberapa kitab tafsir lainnya. Hal ini diakui sendiri oleh beliau yang dinyatakan dalam pengantar kitab tafsirnya:

Dikarenakan terlalu banyak permasalahan yang membutuhkan petunjuk al-Qur'an dan penjelasannya, maka saya tampil ke hadapan dengan memohon pertolongan Allah supaya mengikhlaskan hati dan amalan serta diberikan ilmu yang nyata dan tersirat dari kitab mukjizat ini di samping bersedia menerima tambahan dan koreksi dari muslimin dan muslimat khususnya dalam menunaikan kewajiban demi menyatakan Islam daripada sumber aslinya di hadapan manusia yang dilanda oleh keruntuhan agama-agama dan ideologi-ideologi yang tidak ada hubungannya dengan agama Allah. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, saya berpandukan pada ayat-ayat al-Qur'an yang menafsirkannya, di samping hadis-hadis Rasulullah Saw., tafsir para ulama salaf dan khalaf serta menghubungkannya dengan beberapa permasalahan terkini yang dihadapi Umat Islam saat ini, agar mereka peka terhadap keadaan dan peran mereka sebagai umat yang mendapat petunjuk dan cahaya di tengah-tengah manusia yang mencari kebenaran atau menentang kebenaran.

Dan sesungguhnya kebenaran itu hanya dari Allah yang tidak boleh diragukan.<sup>45</sup>

Abdul Rahman mengungkapkan bahwa,

Tuan Guru sering menggunakan tafsir Fi Zilalil Qur'an dan tafsir Ibn Katsir, namun Tuan Guru dilihat lebih netral dalam membahaskan permasalahan yang ekstrem, misalnya jika melibatkan perbedaan mazhab dan ideologi. Hal ini dilakukan karena prinsipnya yang mau menghindari perbalahan dan ingin menyatukan Umat Islam.<sup>46</sup>

Sedangkan metode yang digunakan Abdul Hadi Awang adalah dengan memadukan metode maudhui dan metode tahlili. Terdapat beberapa bukti metode tahlili dalam kitab tafsirnya misalnya dalam surat al-Baqarah, Abdul Hadi Awang menjelaskan setiap ayat ataupun perkataan yang hendak disampaikan, kemudian penjelasan dan keterangan tersebut dibagikan kepada dua keadaan yaitu penjelasan secara umum dan keterangan secara terperinci berkaitan surat tersebut. Penjelasan tersebut termasuklah menyebutkan surat tersebut dari aspek al-Makki atau al-Madani, kesatuan tema dalam surat, serta dijelaskan dengan kupasan ayat demi ayat.<sup>47</sup> Berkaitan hal ini Wan Fakhruddin mengatakan,

Penyampaian tafsir Tuan Guru biasanya menggunakan kaidah tahlili, namun tidak terlalu menyeluruh, hanya secara umum dan tidak bertele-tele.<sup>48</sup>

Sebaliknya metode maudhui pula dikesan ketika beliau mengkhususkan beberapa tema atau persoalan tertentu yang kemudiannya diletakkan judul pada kandungan surat tersebut

---

<sup>45</sup> Haji Abdul Hadi Awang, *At-Tibyan dalam Menafsirkan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr (Pengusiran)*, (Malaysia: The Commercial Press Sdn. Bhd, 1993), Cet. I, hlm. 5-6.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Rahman, tanggal 2 November 2023.

<sup>47</sup> Mohd Ridwan Razali, dkk, "Aliran Islah dalam Tafsir Al-Qur'an: Analisis Terhadap Elemen Pemikiran Islah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat (TGNA) dan Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang (TGHH)", dalam *Jurnal Al-Basirah*, Vol. 10, No. 2 (2020), hlm. 23.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Wan Fakhruddin, tanggal 1 November 2023.

misalnya yang ditemui dalam surat al-Saff, beliau mengawali penafsiran tersebut dengan pengenalan surah dan pada bagian pengenalan itu dinyatakan hal-hal seperti madaniyyah surah, sebab penurunan, sebab penamaan surah dan penjelasan mengenai surah tersebut secara umum dan singkat.<sup>49</sup>

Adapun pendekatannya adalah menggunakan manhaj aliran Tafsir Haraki. Pendekatan ini ditemui ketika beliau meletakkan tema dan menjelaskan *jaww an-Nuzul* (situasi yang melatari penurunan surah).<sup>50</sup> Kaidah tersebut dimulakan dengan membahas isi kandungan surah dan kemudian *dihubungkan* keterkaitan antara isi surah dengan situasi atau realitas masyarakat saat ini serta menjelaskan hikmah pensyariatian ayat tersebut dengan tujuan agar masyarakat lebih mudah memahami isi kandungan al-Qur'an. Pendekatan dalam penafsiran Abdul Hadi Awang ini juga dinamai sebagai *al-Adab al-Ijtima'i* yakni penafsiran yang menggunakan pendekatan sosial kemasyarakatan. Perkara ini disetujui oleh narasumber yaitu Bapak Wan Latif,

Tuan Guru membawa suatu pembaharuan di zamannya apabila memperkenalkan pengajian tafsir dengan lebih terbuka di saat pengajian tafsir masih belum diterima secara meluas pada ketika itu. Dilihat dari segi penyampaian, beliau sering mengaitkan sirah Nabi dengan realitas semasa, namun perbincangan tafsir tersebut tidaklah terlalu statis (jumud) dan hanya berfokus pada sirah Nabi yang menceritakan tentang kelahiran, kewafatan, dan penghijrahan Nabi melainkan

---

<sup>49</sup> Sahlawati Abu Bakar, "Metodologi Tuan Guru Abdul Hadi Awang dalam Kitab al- Tibyan dalam mentafsirkan al-Quran (Surah al-Saf)" (Paper Presentasi pada Proceeding of The International Conference on Contemporary Issues in al-Quran and Hadith. Bangi: ILIM, 2018).

<sup>50</sup> Syamsul Hadi Bin Abdul Sukor dan Muhd Najib bin Abdul Kadir, "Perbandingan Manhaj *Tafsir Haraki* menerusi Surah al-Saf antara *At-Tibyan dalam Menafsirkan al-Qur'an: Surah As-Saff* Karya Tan Sri Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dengan *Fi Zilal al-Quran* Karya Sayyid Qutb" (Paper Presentasi pada Prosiding Webinar Antarabangsa Tafsir & Hadis Nusantara 2.0, Bangi, 19 Januari 2022).

pengertian sirah itu disampaikan dengan lebih meluas misalnya beliau menjelaskan sistem birokrasi yang dilakukan oleh Nabi Saw. di saat memerintah Madinah.<sup>51</sup>

Menurut Abdul Rahman pula,

Tafsir Tuan Guru sering menjadi rujukan karena pada waktu itu tafsir berjenis sosial kemasyarakatan masih belum banyak dikembangkan di Malaysia. Maka tidak heran sekiranya tafsirnya menjadi salah satu tafsir yang berpengaruh karena dijelaskan oleh beliau yang dianggap sebagai ulama dan juga ahli politik.<sup>52</sup>

Berdasarkan pemerhatian peneliti, Abdul Hadi Awang lebih cenderung menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan metode tahlili yang dijelaskan secara singkat dan mudah dipahami. Adapun di beberapa pembahasan yang ingin ditekankan, Abdul Hadi Awang biasanya menggunakan metode maudhui yaitu menyusun dan meletakkan suatu tema atau judul pada pembahasan tersebut. Manakala dari pengambilan sumber tafsirnya, beliau lebih sering menggunakan pendekatan *al-matsur* di mana beliau lebih memilih merujuk pada kitab tafsir klasik sedangkan metode *al-ra'yi* hanya digunakan ketika beliau ingin menyatakan pandangannya terhadap realitas terkini yang berlaku dalam masyarakat.

#### **D. Dinamika Pemikiran Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dalam Tafsirnya**

Jika disusuri latar belakang keilmuan Abdul Hadi Awang, terdapat beberapa bagian ilmu yang menjadi fokus beliau. Dilihat dari bentuk pemikirannya, beliau cenderung membahaskan isu dakwah dan politik serta memberikan penekanan pada isu kemasyarakatan. Abdul Hadi Awang juga serius menentang ideologi barat yang menular dalam pemikiran masyarakat misalnya sekularisme, kapitalisme, liberalisme dan bermacam-macam

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wan Latif, tanggal 13 Oktober 2023.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Rahman, tanggal 2 November 2023.

ideologi lainnya yang jelas bertentangan dengan ajaran Islam. Maka untuk itu, beliau bertindak dengan memanfaatkan perannya dalam partai PAS bagi menghadapi permasalahan yang berlaku dalam masyarakat menurut tuntutan Agama Islam. Adapun dalam upaya mendetailkan pembahasan ini, peneliti berusaha memfokuskan penelitian ini dari sudut pandang Abdul Hadi Awang terhadap dakwah dan politik.

Perkara tersebut diakui oleh Abdul Hadi Awang yang mengatakan bahwa sumber pemikiran, strategi dan tindakannya, termasuklah gerakan Islam itu sendiri, adalah berpandukan al-Qur'an, hadis Nabi Saw. serta sirahnya dan para sahabat Ra. Di saat yang sama, menjadi suatu keharusan baginya untuk memahami *fiqh al-waqi'* dalam upaya menghubungkan nas atau dalil dan mengimplementasikannya pada realitas masyarakat. Beliau menyatakan bahwa manhajnya adalah Umat Islam harus mengimani apa yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadis, sama ada tahu ataupun tidak tahu hikmahnya serta harus memahami dan bertafaquh bagaimana cara menerjemahkan al-Qur'an dan hadis itu dengan berkonsepkan Islam yang cocok untuk sepanjang masa, zaman dan tempat.<sup>53</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wan Latif,

Pemikiran dan gagasan Tuan Guru seringkali berfokus pada pembahasan *siyasah syar'iyah*. Beliau juga banyak berjihad dan berkontribusi dalam memberikan pendapatnya tentang politik di Malaysia.<sup>54</sup>

Sepanjang beliau terlibat aktif dalam kegiatan dakwah di medan politik, beliau telah memperkenalkan beberapa pendekatan dan strategi politik antaranya Budaya Politik Matang dan Sejahtera

---

<sup>53</sup> Haziyah Hussin dan Najah Nadiah Amran, "Integrasi Dakwah dan Siyasah dalam Pemikiran Tuan Guru Dato' Seri Haji Abdul Hadi Awang" (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wan Latif, tanggal 13 Oktober 2023.

(BPMS), Demokrasi Islam, Kerajaan Perpaduan, *Tahaluf Siyasi* dan *Taawun Siyasi*. Jika dilihat, strategi politik yang dibawanya lebih mengutamakan perpaduan rakyat, sesuai dengan situasi masyarakat Malaysia yang terdiri dari masyarakat majemuk.

### 1. Dakwah dan Politik

Jika ditelusuri sirah Nabi Muhammad Saw., perkembangan dakwah dan politik Rasulullah Saw. telah dimulai sejak awal Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu di Gua Hira. Pada fase penglibatan dakwah dan perpolitikan di Mekah, Nabi Muhammad Saw. berupaya membumikan nilai-nilai Islam dalam diri individu yang mengikutinya hingga Islam berwujud menjadi keyakinan dan kepribadian masyarakat. Proses inilah yang disebut sebagai proses internalisasi nilai Islam sehingga melahirkan sikap dan tindakan dalam arus sosial, tepatnya menjadi moralitas kolektif masyarakat. Adapun sebagaimana pemahaman umum, pengikut Nabi Muhammad Saw. relatif kecil di fase Mekah hingga mendorong Nabi Muhammad Saw. untuk menggunakan gerakan sosial bertujuan mendayagunakan peluang politik yang ada untuk meraih legitimasi politik dari masyarakat yang menjadi objek dakwahnya.<sup>55</sup>

Sedangkan secara resmi perpolitikan Rasulullah Saw. ditandai setelah perlantikannya sebagai pemimpin Madinah selepas berlakunya penghijrahan ke Madinah. Peristiwa hijrah itu tidak hanya bertujuan menegakkan agama, melainkan dianggap sebagai peristiwa politik di mana suatu gerakan sosial yang diupayakan di Mekah mulai berbuah di Madinah. Berdirinya Madinah sebagai sebuah negara inilah yang menjadi prototipe sistem pemerintahan dan perpolitikan yang berlandaskan hukum-hukum Islam, serta bersumber dari al-Qur'an dan hadis.

---

<sup>55</sup> Fajar, "Praktis Politik Nabi Muhammad Saw (Sebuah Tinjauan Teori Politik Modern dan Ketatanegaraan)", dalam *Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari (2019), hlm. 85.

Bagi mengukuhkan pemerintahan di Madinah, Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kepada kaum Ansar dan Muhajirin untuk menjalin persaudaraan internal antara keduanya supaya terwujudnya kesejahteraan, kerukunan dan kejayaan untuk menopang dan membangun perekonomian yang kuat dan kokoh. Alhasil Islam di fase Madinah ini tidak hanya memanusia bahkan telah berkembang menjadi masyarakat politik atau negara hingga membentuk Islam sebagai satu kesatuan yang utuh dan sebagai satu komunitas politik.

Pembentukan pemerintahan di Madinah merupakan hal yang mendukung dakwah Rasulullah Saw. juga untuk menyebarkan agama Islam ke segala penjuru negeri. Asas ini juga termaktub dalam penyusunan Piagam Madinah yang menjadi perjanjian antara Islam dengan kabilah-kabilah dan suku-suku di luar Madinah. Piagam Madinah yang mencakup urusan ibadah, kebijakan, toleransi sekaligus melambangkan kedaulatan Negara Madinah dan kekuasaan serta kematangan pemerintahan Nabi Muhammad Saw. telah memanifestasikan sebuah negara Islam Madinah sebagai sebuah negara yang dapat menjamin ekonomi dan keamanan juga stabilitas negara.

Singkatnya Rasulullah Saw. dalam menjalankan misi kenabiannya menyampaikan risalah Islam tidak hanya menggunakan pendekatan agama semata-mata melainkan turut memanfaatkan langkah-langkah politik melalui cara mengorganisasi masyarakat ke dalam suatu tatanan sosial-politik dengan membentuk sistem hukum sebagai pedoman bersama dalam bertindak dan berinteraksi, serta membentuk sistem kekuasaan sebagai satu orientasi loyalitas bersama yang sah dan berlegitimasi, yakni sah secara hukum juga diakui oleh masyarakat, yakni masyarakat Madinah.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Fajar, "Praktis Politik Nabi Muhammad Saw (Sebuah Tinjauan Teori Politik Modern dan Ketatanegaraan)", dalam *Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari (2019), hlm. 86.

Adapun dalam menjelaskan definisi politik, Abdul Hadi Awang mengatakan bahwa politik berasal dari bahasa arab yaitu siyasah yang bermaksud memerintah, mentadbir atau memimpin. Sirah Nabi Muhammad Saw. yang mendirikan Negara Islam Madinah hingga berhasil membangun sebuah peradaban Islam telah membuktikan bahwa urusan politik termasuk dalam sebagian tugas yang diharuskan ke atas para rasul mulai dari Nabi Adam As. hingga Nabi Muhammad Saw.<sup>57</sup>

Menurut Abdul Hadi Awang, politik Islam itu didasarkan pada akidah tauhid dan menolak sebarang kemusyrikan. Orang-orang yang beriman harus mengikat keimanannya dengan ruh dan raganya agar mampu mengendalikan kewajiban berpolitik sebagai bentuk ibadah yang mengharuskannya untuk tunduk dan taat kepada Allah dan Rasul secara mutlak.<sup>58</sup> Menurutnya lagi, politik yang dibawakan para rasul bukan sekedar urusan birokrasi belaka melainkan mengajak umat manusia mengamalkan Islam secara menyeluruh dari sudut akidah, syariat, akhlak dan pemerintahan yang mendaulatkan Agama Islam.<sup>59</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.” (QS. Al-Baqarah: 30)

---

<sup>57</sup> Mohd. Luqman Arif Sakri dan Latifah Abdul Majid, “Hadis-Hadis Kepimpinan Menurut Tuan Guru Abdul Hadi Awang” (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

<sup>58</sup> Abdul Hadi Awang, *Islam & Demokrasi*, (Selangor: PTS Publications & Distributors, 2007), hlm. 21.

<sup>59</sup> Mohd. Luqman Arif Sakri dan Latifah Abdul Majid, “Hadis-Hadis Kepimpinan Menurut Tuan Guru Abdul Hadi Awang” (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

Abdul Hadi Awang menafsirkan ayat ini dengan mengatakan, Allah Swt. memberitahu tentang kejadian manusia di mana Allah mengisyharkan kepada malaikat terlebih dahulu ketika Allah Swt. ingin menjadikan Nabi Adam As. sebagai khalifah. Khalifah di sini diterjemahkan sebagai pengganti, yakni pengganti makhluk yang lebih dahulu daripada kejadian manusia. Menurut riwayat, makhluk yang dimaksud adalah jin. Adapun para ulama mentakrifkan kata khalifah itu sebagai pengganti kenabian dalam perkara memelihara agama dan mentadbir dunia.<sup>60</sup>

Menurutnya lagi, Allah Swt. menetapkan tiga tujuan dan hikmah penciptaan manusia yaitu pertama untuk menunaikan ibadat, kedua untuk mendirikan negara dan ketiga untuk melaksanakan amanah.<sup>61</sup> Maka untuk mendirikan sebuah negara, seorang khalifah atau pemimpin yang dimaksud harus mempunyai dua ciri yaitu, pertama harus memiliki pengaruh, kedua memiliki kelayakan untuk mengijhtihadkan masalah berdasarkan pada sumber al-Qur'an dan hadis dengan pandangannya yang tajam serta dapat memahami kondisi terkini.<sup>62</sup>

Sedangkan dalam upaya mendirikan negara yang berpedoman pada hukum-hukum Allah tidak lepas dari unsur dakwah dan politik karena dakwah dan politik adalah perpaduan dua unsur penting dalam perkembangan ajaran Islam di seluruh dunia. Gabungan dua unsur ini merupakan suatu kegiatan dakwah yang memanfaatkan kekuasaan, kekuatan politik dan birokrasi sebagai salah satu strategi dan wasilah perjuangan Islam. Sejarah kepemimpinan Nabi Saw. telah menunjukkan dakwah Islam tersebar lebih luas dan kukuh di dalam dan luar Madinah melalui kuasa Islam Madinah. Fakta sejarah ini sekaligus menidakkan paham

---

<sup>60</sup> Haji Abdul Hadi Awang, *Islam: Fikrah, Harakah & Daulah*, (Selangor: Dewan Pustaka Fajar, 2003), hlm. 353-354.

<sup>61</sup> Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang, *Islam Satu-satunya Penyelesaian*, (Kuala Lumpur: Pustaka Permata Ummah, 2020), hlm. 60.

<sup>62</sup> Haji Abdul Hadi Awang, *Tafsir Al-Quran Surah Al-Baqarah Siri 1*, (Pulau Pinang: Dewan Muslimat Sdn. Bhd, 2000), hlm. 130.

sekularisme yang memisahkan agama dari urusan kehidupan sehari-hari yang jelas bertentangan dengan ajaran Islam.

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَآمَرُوا  
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ<sup>٦٣</sup>

Mereka yang diberikan kekuasaan di atas muka bumi, mereka yang mendirikan shalat (dengan makna dia hendaklah menguatkan ke atas rakyat supaya mendirikan shalat. Sekiranya rakyat tidak shalat, dia mesti menghukumnya), menunaikan zakat, menyuruh dalam perkara kebajikan dan mencegah kemungkaran. (QS. al-Hajj: 41)

Abdul Hadi Awang menjelaskan ayat ini dengan menyebutkan tanggung jawab pemerintahan yang ditetapkan oleh Allah Swt. di dalam sebuah Negara Islam. Jika sekiranya negara itu tidak menjalankan syarat-syarat ini berarti kita belum memenuhi perintah Allah untuk menjadi pemimpin Islam di muka bumi ini, karena antara tanggung jawab menjadi pemimpin itu adalah memelihara agama dan mentadbir dunia dengan hukum-hukum Allah Swt.<sup>63</sup> Penglibatan pemimpin dan rakyat harus dilaksanakan secara menyeluruh supaya pemerintahan tersebut dapat diwujudkan. Bagi melaksanakan hal tersebut, beberapa agenda harus diwujudkan supaya sebuah Negara Islam dapat dibina.

a. Amar makruf nahi mungkar

Para penguasa di suatu negara mempunyai kewenangan yang lebih besar untuk menjalankan tuntutan agama dan menghindari unsur-unsur kemungkaran dalam pemerintahan seperti bersikap tidak adil, penyalahgunaan kekuasaan dan korupsi dibandingkan

---

<sup>63</sup> Tuan Guru Abdul Hadi Awang, *Tafsir al-Quran Surah Al-Baqarah, Siri 1*, hlm. 131-132.

dengan orang-orang yang berdakwah di lingkungan yang lebih kecil di tempat ibadah seperti masjid atau musala. Dengan adanya dukungan kuasa politik, kegiatan dakwah dan upaya penyebarannya bisa terlaksana dengan lebih efektif dan strategis. Gerakan dakwah inilah yang berupaya mendirikan kekuasaan Islam dalam kancan politik dan mengusung misi Islam agar menyesuaikan ideologi negara dengan ajaran Islam serta mencorakkan pemerintahan negara dengan nilai-nilai Islam sehingga ajaran Islam menjadi pedoman dalam kehidupan bagi rakyat.<sup>64</sup>

Adapun dalam membicarakan tentang dakwah di medan politik dan kepemimpinan dalam berpolitik (*Political Leadership*), Abdul Hadi Awang sangat menitikberatkan pada keharusan melaksanakan hukum-hukum Allah. Beliau menolak pendapat yang menuduh hukuman Allah itu kejam dan tidak manusiawi, padahal hukuman Allah lah yang adil dan bersifat penyayang. Kenyataannya, pemberlakuan hukuman Islam malah akan mewujudkan kedamaian dan keamanan bagi masyarakat dan bebas dari penganiayaan dan kezaliman yang terus berlanjut.

قَالُوا طَائِرُكُمْ مَعَكُمْ أَإِنِّ ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿١٩﴾

Rasul-Rasul itu menjawab: “Nahas dan malang kamu itu adalah disebabkan (kekufuran) yang ada pada kamu. Patutkah karena kamu kamu diberi peringatan dan nasehat (maka kamu mengancam kami dengan apa yang kamu katakan itu?) (Kamu bukanlah orang-orang yang mau insaf) bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.” (QS. Yasin: 19)

---

<sup>64</sup> Mira Farisha Sadimin, Latifah Abdul Majid dan Hamdi Ishak, “Pendekatan Dakwah Politik Abdul Hadi Awang di Malaysia: Tumpuan kepada Tafsir Surah Yaasin” (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

Abdul Hadi Awang menghuraikan kisah orang-orang kafir yang meletakkan sifat malang kepada Nabi Saw. dan pengikutnya. Mereka beranggapan kehadiran Nabi sebagai pengutus risalah telah menyebabkan masyarakat berpecah dan ditimpa malang. Sebaliknya kekufuran merekalah yang menjadikan diri mereka malang.<sup>65</sup> Abdul Hadi Awang kemudian mengaitkan kisah ini dengan realitas di Malaysia apabila golongan yang memperjuangkan hak Allah SWT untuk memastikan pelaksanaan hukum dan syariat Islam terlaksana dilabel sebagai golongan ekstremis, fanatik, radikal dan anti-pembangunan yang memecah belah masyarakat. Hakikatnya, sistem pelaksanaan hukum dan syariat Islam perlu direalisasikan bagi menaik taraf institusi kehakiman dan menjamin keamanan dan kesejahteraan rakyat secepat.

Bagi melaksanakan hal ini, pemimpin dan rakyat sama-sama memiliki peran penting dalam upaya menjayakan misi dakwah ini. Pemimpin Islam yang berdakwah di medan politik seharusnya berfungsi sebagai pelaksana amar makruf nahi mungkar dalam pemerintahannya, bertanggung jawab memelihara agama, menyampaikan risalah Islam, memberantas ajaran sesat dan fitnah agama, menyediakan tempat dan fasilitas untuk penyebaran dakwah Islam serta menggunakan sistem Islam dalam perundangan negara. Sedangkan rakyat yang berada di bawah pemerintahan tersebut pula bertanggung jawab memberikan nasehat kepada pemimpin, harus membantu menjayakan upaya amar makruf nahi mungkar dan menolong pemimpin mempertahankan negara dari ancaman musuh.

Demi menjayakan gagasan tersebut, Abdul Hadi Awang memperkenalkan satu draf pemberlakuan yang dinamakan Enakmen Kesalahan Jenayah Syariah (*Hudud & Qisas*) yang kemudian diluluskan oleh Dewan Undangan Negeri (DUN) pada 7 Juli 2002 M ketika beliau menjabat jabatan sebagai Menteri Besar Terengganu. Pelaksanaan pemberlakuan tersebut telah menjadikan

---

<sup>65</sup> Haji Abdul Hadi Awang, *Tafsir At-Tibyan: Tafsir Surah Yasin*, (Kuala Lumpur: Buku Harakah, 2022), hlm. 51.

Terengganu sebagai provinsi kedua di Malaysia yang memiliki undang-undang berkaitan dengan kesalahan *hudud* dan *qisas*.<sup>66</sup> Di antara kesalahan *hudud* yang dinyatakan adalah *syrub* (meminum arak atau minuman yang memabukkan), *qazaf* (membuat tuduhan bahwa seseorang itu melakukan zina dimana tuduhan tersebut tidak bisa dibuktikan dengan empat orang saksi, zina, *sariqah* (mencuri), *hirabah* (merampok) dan *riddah* (keluar dari agama Islam).<sup>67</sup>

Selaras dengan tanggung jawab sebagai pemerintah, beliau juga telah menyatakan larangan serta mengharamkan segala bentuk perjudian di Terengganu sewaktu beliau menjadi Menteri Besar Terengganu pada tahun 2000 M. Pada pemerintahan sebelumnya, terdapat 41 toko yang diperbolehkan menjual minuman beralkohol, namun setelah pemerintahannya, beliau telah menata ulang sistem minuman beralkohol di Terengganu dan hanya memberikan izin kepada 8 toko saja yang dianggap cukup bagi memenuhi kebutuhan masyarakat non-muslim di Terengganu. Penggunaan minuman beralkohol juga dilarang di setiap kantor pemerintahan, maupun di setiap pertemuan meskipun hanya dihadiri oleh non-muslim.<sup>68</sup> Pemberlakuan undang-undang tersebut dibenarkan oleh Bapak Wan Latif yang mengatakan bahwa,

Tuan Guru seringkali membangkitkan tentang amalan amar makruf nahi munkar terutamanya dalam sistem undang-undang negara ataupun dalam sistem pemerintahan.<sup>69</sup>

Maka tidak asing lagi jika Abdul Hadi Awang sangat konsisten dengan pelaksanaan amar makruf nahi mungkar dan

---

<sup>66</sup> Zulkifli Mohd, dkk, "Pandangan Masyarakat Islam Terengganu Terhadap Enakmen Kesalahan Jenayah Syariah (Hudud dan Qisas) Terengganu 2002", dalam *Jurnal Islam & Masyarakat Kontemporari*, Jil. 1 (2008), hlm. 1.

<sup>67</sup> Mahkamah Syariah Negeri Terengganu, "Enakmen 4 Tahun 2002, Enakmen Kesalahan Jenayah Syariah (Hudud dan Qisas) Terengganu", [http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen/State\\_Enact\\_Ori](http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen/State_Enact_Ori), diakses pada 10 Juli 2023.

<sup>68</sup> Riduan Mohamad Nor, Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang; *Murabbi, Ideologue, Pemimpin*, hlm. 96-98.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wan Latif, tanggal 13 Oktober 2023.

undang-undang berpandukan al-Qur'an dan sunah adalah bertepatan dengan misi dakwahnya dalam upaya mendirikan Negara Islam. Justru sesebuah negara yang memiliki pemimpin yang memahami agama Islam serta mempunyai rakyat yang mendukung sudah tentu bisa membantu pelaksanaan pemerintahan berdasarkan ajaran Islam.

b. Penyatuan Umat Islam

Sebagai upaya untuk menggerakkan fungsi masyarakat sebagai rakyat yang mampu mendukung pemerintahan Islam, Abdul Hadi Awang amat menekankan isu penyatuan Umat Islam. Beliau dalam tafsirnya mengambil petikan ayat dari surat al-Saff ayat 4:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُم بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴾

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. al-Saff: 4)

Dalam kitab tafsir al-Tibyan, beliau menjelaskan makna 'saff' pada ayat tersebut yang diartikan sebagai berbaris dengan teratur seperti saff atau barisan yang dibuat ketika menunaikan salat. Pada ayat tersebut, beliau mengangkat tema khusus yang berjudul "Wajib Berada dalam Jemaah Islamiyyah". Dalam penafsiran tersebut disebutkan bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang beriman yang berjuang dengan penataan yang rapi dan tersusun. Dengan kata lain, mereka mengikuti *tanzim*, yaitu penyusunan organisasi sebagaimana yang diarahkan oleh ketua dan pemimpin mereka. Maka golongan ini hendaklah teguh di dalam saff atau barisan dan penyusunan yang teratur. Seseorang itu tidak boleh merasa dirinya tidak penting ketika ia ditempatkan pada suatu tempat atau situasi tertentu.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Mohd. Fadhli Ghani, "Politik Islam Menurut HAMKA Berdasarkan Tafsir Al-Azhar" (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

Abdul Hadi Awang dalam menafsirkan ayat tersebut telah mengambil sirah para sahabat ketika berlakunya peperangan menentang tentera Romawi di mana Khalid al-Walid telah mengatur tentera Islam mengikut bentuk seekor burung yang terdiri dari tim kepala, tim tengah, tim sayap di sebelah kanan dan di sebelah kiri, tim betis dan tim kaki. Kesemua mereka yang berada di setiap tim tersebut tetap teguh di tempat masing-masing dengan mematuhi arahan yang diperintahkan oleh ketua masing-masing. Kisah ini mengajarkan kita bahwa orang-orang Islam haruslah mempunyai penyusunan yang baik ketika berhadapan musuh. Tidak cukup itu saja, Umat Islam perlu mempunyai strategi dan teknik, tidak sekedar berbuat seenaknya saja.<sup>71</sup>

Antara inti penafsiran tersebut, beliau menyatakan bahwa setiap individu muslim harus mewujudkan segala tuntutan Islam dan berusaha menegakkan Negara Islam (*Daulah Islamiyyah*). Bagi memenuhi pelaksanaan tersebut, Umat Islam haruslah teguh dan tetap berada dalam jemaah Islamiyyah dan saf yang tersusun rapi adalah suatu kewajiban yang diharuskan oleh agama demi memenuhi tujuan tersebut.<sup>72</sup>

Perkara ini disampaikan oleh Alia yang berkata,

Tuan Guru amat menekankan keharusan masyarakat untuk bersatu hati dalam urusan agama dan politik. Dan perkara inilah yang sering ditekankan dalam kegiatan politik maupun kegiatan pengkaderan yang diatur seperti program *usrah*, tazkirah dan ceramah.<sup>73</sup>

Tambahnya lagi,

Pembahasan tentang kepentingan berjemaah sering diulang-ulang karena Tuan Guru berpendapat bahwa penyatuan

---

<sup>71</sup> Haji Abdul Hadi Bin Haji Awang, *At-Tibyan dalam Menafsirkan al-Qur'an Surah As-Saff*, (Malaysia: Lujnah Tarbiyah dan Latihan Kepimpinan, 199), hlm. 17-18.

<sup>72</sup> Haji Abdul Hadi Bin Haji Awang, *At-Tibyan dalam Menafsirkan al-Qur'an Surah As-Saff*, hlm. 20.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Alia, tanggal 22 November 2023.

masyarakat amatlah penting bagi penubuhan sesebuah Negara Islam.<sup>74</sup>

Usaha penyatuan Umat Islam yang dilaungkannya juga turut dibawa ke tingkat internasional ketika beliau sering menjadi mentor dalam gerakan-gerakan Islam di seluruh dunia, khususnya dalam isu penyatuan gerakan-gerakan Islam baik di tingkat nasional maupun internasional. Beliau bahkan terlibat dengan gerakan Islam lainnya dari berbagai negara untuk menangani berbagai permasalahan Umat Islam, termasuk ditunjuk sebagai konsultan misi perdamaian di Bosnia, Afganistan, Aceh, dan Yaman.<sup>75</sup> Beliau juga pernah dilantik sebagai anggota panitia koordinasi koalisi partai politik Islam untuk menangani isu Palestina yang berpusat di Amman, Yordania pada tahun 1990 M.

Hal ini disetujui oleh narasumber yaitu Bapak Wan Latif, Tuan Guru giat menyuarakan dan membahaskan isu kesatuan Umat Islam, baik dari segi penyatuan mazhab maupun penyatuan partai di tingkat nasional maupun internasional.<sup>76</sup>

Adapun dalam meneliti pembahasan ini, peneliti mendapati Abdul Hadi Awang sangat mementingkan kesatuan Umat Islam dan kehidupan secara berjemaah. Jemaah yang dimaksudkan di sini bisa berbentuk kelompok, organisasi, maupun partai. Menurutnya, tugas-tugas menyampaikan dakwah tidak boleh dilakukan secara individu, maka untuk itu Umat Islam amat disarankan untuk hidup dalam berjemaah yakni hidup berkelompok agar tugas dan tanggung jawab untuk menyebarkan dakwah, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran dapat terlaksana dengan lebih sistematis.

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Alia, tanggal 22 November 2023.

<sup>75</sup> Muhammad Mirshah dan Khazri Osman, "Metode Dakwah oleh Haji Hadi Awang" (Paper Presentasi pada Seminar Dakwah & Wahdah Al-Ummah, Kuala Lumpur, 2022).

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wan Latif, tanggal 13 Oktober 2023.

### c. Tahaluf Siyasi

Pemikiran Abdul Hadi Awang telah mengalami dinamika dalam mengedepani isu terkini dan permasalahan politik di Malaysia. Misalnya beliau dengan berani menyatakan ijtihadnya<sup>77</sup> untuk melaksanakan *tahaluf siyasi* yakni kerjasama dengan partai-partai lain baik partai yang mayoritasnya Muslim maupun partai yang mayoritasnya non-muslim yang bertujuan mengurangi pergeseran politik dengan mengambil dalil dari ayat al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)

Abdul Hadi Awang sebagai Presiden PAS mengemukakan penyelesaian yang berdasarkan dalil-dalil syarak yang dinamai *tahaluf siyasi* (perjanjian kerjasama politik). *Tahaluf siyasi* ini berfungsi untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat non-muslim dan menyampaikan dakwah kepada masyarakat Islam yang tidak memahami perjuangan Islam.<sup>78</sup> Kerjasama *tahaluf siyasi* ini mendahulukan perdamaian bertepatan dengan syariat Islam. Hal ini bertujuan mewujudkan satu perikatan persaudaraan Islam dalam

---

<sup>77</sup> Ijtihad adalah upaya mengerahkan segala kemampuan untuk menemukan sesuatu hukum melalui salah satu dalil syarak, dan tanpa cara-cara tertentu. (Ahmad Badi', "Ijtihad: Teori dan Penerapannya, dalam *Jurnal Pemikiran Keislaman*, No. 2, Vol. 24 (2013)", hlm. 30).

<sup>78</sup> Mohd Syakir Mohd Rosdi, "Pemikiran *Tahaluf Siyasi* Parti Islam SeMalaysia (PAS) dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Negara", dalam *Jurnal Sains Humanika*, No. 8, Vol. 2 (2016), hlm. 20.

membentuk suatu tenaga bersama bagi menyelenggarakan segala tuntutan agama dan sahsiah yang berdasarkan kepada demokrasi.<sup>79</sup>

Sebelumnya PAS bertindak menolak kemerdekaan yang disponsori oleh penjajah kerana harus berkompromi dengan kaum Cina dan India, namun kini PAS berusaha beradaptasi dengan kondisi politik masyarakat majemuk ini dengan penuh kematangan sehinggalah pada tahun 2010 M, PAS mulai menerima non-muslim sebagai ahli partai bersekutu. Ijtihad ini dibuat karena PAS melihat perjuangan untuk politik Islam menerusi pilihanraya tidak cukup dengan sokongan dari orang Islam sahaja, malah memerlukan sokongan dari non-muslim.<sup>80</sup> Bagi menjalankan tuntutan tersebut, PAS sedia menerima untuk ber-tahaluf dengan mana-mana pihak maupun partai yang ingin bekerjasama asal dengan syarat pihak mereka bisa menerima pendirian PAS untuk menegakkan Negara Islam.

Dari konsep inilah, Abdul Hadi Awang berijtihad bahwa asas kepada kepemimpinan negara Malaysia adalah Melayu dan Islam, maka pemimpin negara haruslah memiliki identitas Melayu-Islam dan berusaha memperjuangkannya. Adapun bagi non-muslim, mereka dibenarkan untuk memegang tampuk pemerintahan sekiranya mereka pakar di bidang tersebut, namun bukan sebagai penggubal dasar negara. Abdul Hadi dalam pengajian tafsirnya menjelaskan ayat 137 dari surat an-Nisa:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَمْ يَكُنِ  
اللَّهُ لِيَغْفِرْ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ سَبِيلًا

---

<sup>79</sup> Latifah Abdul Majid, dkk, *Fiqh Siasah Abdul Hadi Awang dalam Sosiopolitik Malaysia & Antarabangsa*, (Kuala Lumpur: Pustaka Permata Ummah), Cet. 1, 2023, hlm. 116-118.

<sup>80</sup> Muhammad Faisal Ashaari, dkk, "Hubungan PAS dengan Non-Muslim dalam Persaingan Politik Islam di Malaysia 1951-2020", dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 12, No. 2 (2020), hlm. 95.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, lalu kufur, kemudian beriman (lagi), kemudian kufur (lagi), lalu bertambah kekufurannya, Allah tidak akan mengampuninya dan tidak (pula) menunjukkan kepadanya jalan (yang lurus). (QS. An-Nisa: 137)

“Tidak jadi salah kita ber-*tahaluf* dengan orang kafir serta tolong-menolong dalam hal kebajikan. Tapi bukanlah mengharapkan kemenangan Islam dari mereka (non-muslim). Kerana kita bergabung dengan orang kafir untuk nok menyatakan Islam. Nok ikut, ikut. Kalau takboh ikut, berpisah kita dengan dia (non-muslim). Kerana kemuliaan Islam itu bukan ada pada orang kafir, semuanya daripada Allah. Tujuan kita bergabung dengan orang kafir untuk menyampaikan Islam kepada mereka, bukan mengharapkan kemenangan dari mereka”.<sup>81</sup>

Intinya dari ayat ini, Abdul Hadi menjelaskan sifat orang munafik yang hatinya seringkali berbolak balik. Terkadang memihak terhadap orang kafir, terkadang memihak kepada orang Islam dalam urusan kemenangan dan keuntungan. Adapun dalam soal *tahaluf siyasi* yang dimaksudkan, orang Islam harus melakukan perkara tersebut asalkan tujuannya adalah untuk menyatakan kebenaran Islam dan menyampaikan Islam kepada mereka, bukanlah bertujuan mengharapkan kemenangan dari mereka. Sekiranya mereka tidak setuju, mereka boleh memilih untuk tidak bergabung dengan Islam atau partai yang mayoritasnya Islam.

Pemahaman dan ijtihad Abdul Hadi Awang sudah tentu dipahami berdasarkan konteks dan situasi politik dan dakwah di Malaysia sekaligus membenarkan bahwa pemikiran sosial-politik Abdul Hadi Awang berubah-ubah mengikut realitas dan situasi terkini dengan berpandukan ajaran Islam. Dengan itu, Abdul Hadi Awang dilihat bisa memaknai *fiqh siyasah* dalam politik dengan

---

<sup>81</sup> Petikan pengajian Tafsir di Masjid Rusila, 11 Ramadan 1445.

mengaplikasikan hakikat sebenar fiqh Islam yang fleksibel, anjal dan tidak kaku sekaligus sejalan dengan sumber utama Islam yaitu al-Qur'an, hadis, ijmak dan qiyas.

d. Budaya Politik Matang dan Sejahtera (BPMS)

Perubahan politik yang terjadi di dalam negeri dan di seluruh dunia telah membentuk pemikiran Abdul Hadi Awang untuk melaksanakan konsep sosial politik yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini, oleh karena itu, beliau telah berijtihad dengan membawa sebuah agenda perpaduan ras melalui gagasan Budaya Politik Matang dan Sejahtera (BPMS).

Pelaksanaan BPMS ini bertepatan dengan syarak yang berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw. bertujuan untuk memenuhi kemaslahatan manusia dengan bimbingan dan petunjuk dari Allah Swt. Gagasan ini berfungsi menyebarkan dakwah secara hikmah supaya masyarakat dapat menerima Islam dan idealisme politiknya sama ada dengan menganut tanpa paksaan atau bersedia di bawah pemerintahan Islam yang adil.<sup>82</sup> Ijtihad ini dibuat berpandukan firman Allah Swt. dalam surat al-Fussilat ayat 33-36:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا لِمَنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلْقِهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا

---

<sup>82</sup> Latifah Abdul Majid, Mohd. Nasir dan Wan Siti Norjannah Wan Sulong, "Signifikan Budaya Politik Matang dan Sejahtera (BPMS) dalam Menangani Keberbagaian Kaum di Malaysia" (Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

يَلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾ وَإِنَّمَا يَنزَعَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ  
 بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal saleh, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?” (33) Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan) dengan cara yang lebih baik sehingga orang yang ada permusuhan denganmu serta-merta menjadi seperti teman yang sangat setia (34) Sifat-sifat yang baik itu tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak (pula) dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar (35) Dan jika setan menggangumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (36) (QS. Al-Fussilat: 33-36)

Menurut Abdul Hadi Awang, konsep BPMS ini adalah suatu pendekatan yang ditajdidkan (diperbaharui) menjadi lebih tersusun dan menyeluruh untuk mendepani situasi politik negara dan krisis antarabangsa di masa hadapan. Beliau juga turut menjelaskan bahwa melalui konsep ini, partai PAS bisa menerapkan kepada ahlinya tentang konsep *ta'awun* yaitu boleh bekerjasama dengan sesiapa sahaja atas dasar kebaikan dan kebajikan selagi mana mereka bisa menghormati Islam sebagai agama negara dan hak-hak masyarakat majemuk lain.<sup>83</sup> Kerjasama politik antara Islam dan non-muslim ini

---

<sup>83</sup> Latifah Abdul Majid, dkk, “Politik Islam di Malaysia: Strategi dan Pendekatan Fiqh Siyasi Abdul Hadi Awang” (Paper Presentasi pada Prosiding Simposium Antarabangsa Falsafah Islam, Selangor, 19 November 2019).

juga dibuat agar dapat menjaga hubungan baik sekaligus dapat memperkenalkan Islam kepada seluruh masyarakat.<sup>84</sup>

Abdul Hadi Awang yang berperan sebagai Presiden PAS telah menyusun tujuh prinsip dalam gagasan Budaya Politik Matang Sejahtera (BPMS) untuk menghadapi kemelut yang melanda Malaysia khususnya dalam bidang pendidikan, ekonomi dan pentadbiran negara yaitu; pertama, politik adalah prinsip. Kedua, politik dakwah dan menggalakkan kebajikan serta mencegah maksiat. Ketiga, penyelesaian politik berasaskan Islam. Keempat, perundangan kepada rakyat. Kelima politik keamanan dan diplomasi. Keenam politik murni bukanlah politik persepsi dan ketujuh, politik rasional dan profesionalisme.

Kematangan berpolitik yang disuarakannya tidak hanya ‘omong kosong’ melainkan dipraktikkan olehnya dengan tertubuhnya Dewan Himpunan Penyokong PAS (DHPP) sebagai matarantai partai PAS bertujuan untuk mendekati non-muslim.<sup>85</sup> Selain itu, budaya politik matang tersebut turut dilaksanakan di beberapa provinsi yang diperintah oleh partai PAS misalnya di Terengganu, pemerintah telah mengalokasikan lahan pemakaman bagi non-muslim seluas 8,5 hektar di Wakaf Tapai. Manakala masyarakat Tionghoa diberikan hak untuk memiliki tanah (hibah tanah) dan menyetujui tanah seluas 2,5 hektar untuk pembangunan rumah mayat di Kemaman serta pelantikan kepada non-muslim yaitu Dr Balachadran G Krishnan sebagai Pegawai Khas Hal Ehwal Bukan Islam yang dilantik oleh Menteri Besar Terengganu, YAB Dato’ Seri Dr. Ahmad Samsuri Mokhtar.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Syamimi Amira binti Shamsul Baharin dan Najah Nadiah Amran, “Dakwah Tanpa Sempadan Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Di Era Pandemik COVID-19” (Paper Presentasi pada E-Prosiding: Bicara Dakwah Kali Ke-21 “Dakwah Dalam Talian Semasa Pandemik”, Selangor, 27 Oktober 2020).

<sup>85</sup> Riduan Mohamad Nor, *Menerjang Badai: 60 tahun Mempersada Perjuangan*, (Kuala Lumpur: Jundi Resources, 2011), hlm. 117.

<sup>86</sup> Latifah Abdul Majid, Mohd. Nasir dan Wan Siti Norjannah Wan Sulong, “Signifikan Budaya Politik Matang dan Sejahtera (BPMS) dalam Menangani Keberbagaian Kaum di Malaysia” (Paper Presentasi pada Persidangan

Pendekatan beliau berdakwah di bidang politik membuktikan beliau sebagai pemimpin gerakan Islam yang proaktif memartabatkan Islam kepada masyarakat majemuk di Malaysia dengan mengaplikasikan konsep politik yang mengedepankan perpaduan, matang, sejahtera dan bersumberkan al-Qur'an dan al-Sunah. Konsep BPMS yang dibawanya ini sesuai dengan prinsip parti PAS yang ingin menerajui pemerintahan Malaysia dengan memberlakukan sistem sosial yang baik, menegakkan keadilan, mencegah segala bentuk kemungkaran atau penyimpangan norma agama dan kehidupan serta senantiasa menggalakkan umat manusia agar melakukan kebajikan sebagai rasionalisasi dari perintah Allah Swt.<sup>87</sup>

#### **E. Implikasi pemikiran Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang terhadap masyarakat Terengganu**

Abdul Hadi Awang merupakan ulama dan juga ahli politik yang berpegang dengan al-Qur'an dan hadis Nabi Saw. Dasar pemerintahannya adalah berpandukan al-Qur'an, hadis, ijmak serta qiyas. Malah sebagai mantan Menteri Besar Terengganu dan sebagai Presiden PAS, beliau dilihat telah melaksanakan sistem pentadbiran yang baik dalam mentadbir serta telah menunjukkan keteladanan yang baik sehingga beliau disegani dan dihormati ramai. Dengan demikian, Abdul Hadi Awang telah memerankan statusnya sebagai tokoh agama dan juga tokoh masyarakat yang dapat mempengaruhi masyarakat setempat. Di antara pengaruh dan implikasi pemikirannya terhadap masyarakat di Terengganu adalah:

---

Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021).

<sup>87</sup> Latifah Abdul Majid dan Mohd Nasir Abdul Majid, "Reformasi Pendekatan Politik Islam Abdul Hadi di Malaysia", dalam *Jurnal Tinta Artikulasi Membina Ummah*, Vol. 6, No 1 (2020), hlm. 92.

## 1. Perubahan pola pikir masyarakat di Terengganu

Pemikiran Abdul Hadi Awang sedikit sebanyak telah memberi impak yang besar terhadap masyarakat samada dalam bentuk pemikiran maupun akhlak masyarakat. Misalnya pengaruh dari pengajian tafsirnya, masyarakat dilihat mulai memahami dan menerima bentuk penafsiran baru yang disampaikan dan hal ini disetujui oleh Bapak Wan Latif,

Dahulu, masyarakat masih kurang terdedah pada ilmu tafsir karena penafsiran al-Qur'an dianggap sebagai suatu yang baru hingga pengajian tafsir Tuan Guru dipandang negatif pada saat itu. Sekarang, masyarakat lebih terbuka dan bisa menerima ilmu tafsir tidak kira usia.

Tambahnya lagi,

Tuan Guru membuka minda masyarakat apabila penafsiran al-Qur'an dibuat menggunakan penafsiran *al-matsur* sehingga ayat-ayat al-Qur'an yang tidak dipahami masyarakat sebelumnya dapat dipahami dengan jelas.

Senada dengan hal tersebut, Abdul Rahman turut mengomentari,

Masyarakat awam bisa memahami dan menghayati sirah dengan pemahaman yang lebih meluas karena Tuan Guru mengaitkannya dengan realitas terkini dan juga sering mengulang-ulang pembahasan yang sama meskipun pada ayat yang berbeda.<sup>88</sup>

Kini setelah lebih 40 tahun pengajian tafsir Abdul Hadi Awang berlangsung, pengajian tersebut dilihat telah menyebabkan berlakunya penerimaan ilmu agama secara meluas di Terengganu. Kenyataan ini disusul oleh tanggapan dari Syauqi Bukhari yang mengatakan,

Pada hari ini, pengajian tafsir Tuan Guru mulai terlihat dampaknya apabila masyarakat Terengganu tampak semakin

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Rahman, tanggal 2 November 2023.

menerima berbagai bentuk ilmu. Bahkan, perkembangan ilmu berlaku dengan meluas dengan bertambahnya pengajian-pengajian agama hampir di setiap pelosok Terengganu.<sup>89</sup>

Dilihat dari segi perubahan akhlak masyarakat pula, masyarakat di Terengganu semakin memahami dan menerima dakwah yang dibawa oleh Abdul Hadi Awang. Perkara ini disetujui oleh Ibu Zaharah yang mengatakan,

Selepas munculnya Tuan Guru, masyarakat Terengganu semakin terbuka dalam menerima dan memahami Agama Islam. Dari segi berpakaian contohnya, sebelum ini masyarakat setempat tidak menjaga pergaulan dan batas antara laki-laki dan perempuan dan tidak menutup aurat sepenuhnya. Adanya Tuan Guru telah mengubah masyarakat apabila banyak yang mulai memakai hijab serta menjaga pergaulan dan batas antara laki-laki dan perempuan.<sup>90</sup>

Selain itu, Abdul Hadi Awang yang berijtihad atas pandangannya tentang penyatuan Umat Islam dan non-muslim melalui gagasan *Tahaluf Siyasi* dan Budaya Politik Matang dan Sejahtera (BPMS) telah menyaksikan keberhasilannya ketika mana PAS berjaya memperoleh lebih 2.04 juta undi atau 18% undi populer, mendapat 89 kerusi Dewan Undangan Negeri di Perlis, Kedah, Perak, Selangor, Pahang serta berhasil mengekalkan status sebagai pemerintah di Provinsi Terengganu dan Kelantan pada Pilihan Raya Umum ke-14 pada tahun 2018 M.<sup>91</sup>

Pelaksanaan Budaya Politik Matang Sejahtera (BPMS) ini malah diteruskan di bawah kepemimpinan Dr. Samsuri sebagai Menteri Besar Terengganu yang mengatur pemerintahan dengan

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Syauqi Bukhari, tanggal 20 Oktober 2023.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zaharah, tanggal 23 November 2023.

<sup>91</sup> Abdul Manan Nor Azizuddin, Abdul Manaf Azmah dan Dzulfahmi Muhammad Ahmad, "Nationalism of Abdul Hadi Awang and Impacts on New Malaysia Politics" (Paper Presentasi pada Proceedings of the 8<sup>th</sup> International Conference on Multidisciplinary Research (ICMR), Malaysia, 21-22 Ogos 2020).

mengenepikan perbedaan kaum maupun politik dengan memfokuskan pada urusan pembangunan provinsi dan juga masyarakat Terengganu. Selain berupaya menarik sokongan golongan yang sebelum ini tidak pernah terlibat dengan politik, budaya politik sebegini juga dilihat dapat menghindar dari ideologi ekstremisme yang sering kali mencipta jurang antara agama dan bangsa.

## 2. Perubahan atas kebijakan-kebijakan Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang

Sewaktu Abdul Hadi Awang memegang jabatan sebagai Menteri Besar Terengganu, beliau telah melaksanakan beberapa kebijakan-kebijakan terhadap sistem pemerintahan provinsi serta mengembangkan idenya dalam upaya membangun masyarakat di Terengganu. Di antaranya adalah pemberlakuan undang-undang menurut syariat Islam, penubuhan sekolah-sekolah yang meliputi berbagai tingkat usia dan pelaksanaan unit pengkaderan dalam partai PAS. Kebijakan-kebijakan tersebut telah memberikan impak terhadap masyarakat samada secara langsung atau tidak langsung.

Di antaranya adalah sumbangannya dalam menubuhkan institusi pendidikan bertujuan agar dakwah bisa disebarkan dan peran ilmu dapat diperluaskan. Kebijakannya dalam menubuhkan institusi pendidikan ini telah menampakkan hasil ketika mana PASTI (TK) yang awal mulanya ditubuhkan di Terengganu mulai dikembangkan hingga kini mencapai 2.605 buah PASTI di seluruh Malaysia.<sup>92</sup> Malah kemunculan sekolah-sekolah yang dikelolakan partai PAS kian berkembang dengan adanya penubuhan Sekolah Rendah Islam Darul Iman (SRIDI) dan Sekolah Menengah Integrasi Teras Islam (SMITI) di Terengganu dan di provinsi lainnya.

---

<sup>92</sup> Akun Facebook Muhtar Suhail As-Sarawaki, <https://www.facebook.com/share/zRahHkjGCHTwiFfA/?>, diakses pada 23 Oktober 2023.

Keberhasilan atas kebijakannya ini terus berkembang apabila banyaknya alumni Maahad Darul Quran di Kampung Rusila yang berjaya melanjutkan perkuliahan ke universiti-universiti internasional di serata dunia termasuklah Yaman, Sudan, Suriah serta melahirkan generasi yang dapat berkhidmat dalam masyarakat seperti guru agama, pendidik, pendakwah, malah sebagiannya berjaya memperolehi ijazah doktor falsafah (PHd) dari dalam dan luar negeri.<sup>93</sup> Perkara ini membuktikan bahwa beliau teguh dengan prinsipnya yang ingin membangun dan mendidik masyarakat agar ajaran Agama Islam tidak hanya dipraktikkan dalam ibadah, namun diaplikasikan dalam setiap urusan.

Antara usaha lain yang Abdul Hadi Awang laksanakan ketika beliau memegang tampuk pemerintahan provinsi Terengganu, beliau telah memperkenalkan program pembersihan bertujuan untuk menghapus segala bentuk kegiatan maksiat termasuklah memansuhkan tradisi 'ulik mayang' serta menutup seluruh bioskop di Terengganu.<sup>94</sup> Kesan dari larangan tersebut telah berhasil membasmi amalan-amalan khurafat yang dilakukan oleh nenek-moyang. Hal ini diakui oleh istrinya yaitu Toh Puan Seri Hajjah Zainab yang mengatakan bahwa dahulu orang-orang kampung sering melakukan ritual menyembelih lembu dan kemudian kepala lembu tersebut dihanyutkan ke laut bertujuan untuk mendapatkan tangkapan ikan yang banyak. Ada pula upacara yang disebut 'semoh' yang diadakan oleh para petani padi sebagai tanda syukur agar tanaman padi mereka terus subur. Namun munculnya Abdul Hadi Awang yang membawa pemahaman Islam berjaya menghapuskan amalan dan ritual nenek moyang hingga kini.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Buletin Online, <https://buletinonlines.net/v7/index.php/pas-terengganu-dan-usaha-menyuburkan-pendidikan/>, diakses pada 22 Agustus 2023.

<sup>94</sup> Mohammad Redzuan Othman, *Islam dan Masyarakat Melayu*, (Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, 2005), hlm. 307.

<sup>95</sup> Akun Facebook Ustazah Nuridah Mohd Salleh, <https://www.facebook.com/507702059311235/posts/1639533439461419/?mibextid=WC7FNe>, diakses pada 9 Desember 2023.

Abdul Hadi Awang yang juga berperan dalam menubuhkan unit pengkaderan bagi meluaskan peran PAS sebagai sebuah parti yang membawa gagasan Islam dan dakwah telah berjaya menarik minat masyarakat untuk terlibat dalam dakwah dan politik. Di antara program yang dilaksanakan di bawah unit pengkaderan itu termasuklah *usrah, liqa, tamrin, mukhayyam* dan *ijtimak tarbawi*. Kesan dari sistem pengkaderan dan pentarbiyahan yang dilaksanakan oleh Abdul Hadi Awang ini telah memunculkan sebuah pengaruh yang besar dalam kalangan masyarakat hingga beliau memperoleh banyak pengikut, serta bisa memenangi Dewan Undangan Negeri (DUN) Rhu Rendang.<sup>96</sup>

Hal ini juga dibuktikan dengan kejayaan parti PAS dalam Pilihanraya Umum (Pemilu) di Provinsi Terengganu pada tahun 1999 M sekaligus merupakan kemenangan terbesar PAS di provinsi tersebut ketika mana PAS berhasil mendapatkan suara majoritas sebanyak 28 kerusi daripada 32 kerusi DUN serta memenangi lapan kerusi parlemen.<sup>97</sup> Kemenangan parti PAS di Terengganu itu telah menjadikan PAS sebagai pemerintah provinsi hingga Abdul Hadi Awang ditunjuk sebagai Menteri Besar Terengganu.

Natijahnya, pemikiran Abdul Hadi Awang merupakan salah satu sumbangan terbesar di Malaysia. Idanya yang disalurkan demi menegakkan ajaran Islam serta diterapkan dalam masyarakat adalah satu usaha yang layak mendapat pujian. Abdul Hadi Awang yang bukan sahaja berperan sebagai ulama dan mufassir, malah berperan sebagai ahli politik dan tokoh masyarakat dilihat mampu mempengaruhi serta mendorong perubahan dalam pemikiran masyarakat dan dilihat mampu merancang corak pemerintahan Islam yang teratur dan sistematis.

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Rahman, tanggal 2 November 2023.

<sup>97</sup> Mohd Izani Mohd Zain, *Islam dan Demokrasi, Cabaran Politik Muslim Kontemporer di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, 2005), hlm. 138.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tafsir Abdul Hadi Awang yang merupakan sebuah tafsir kontemporer berbasis politik telah menjadi salah satu tafsir populer dan berpengaruh di Malaysia khususnya di Provinsi Terengganu. Selanjutnya, tafsirnya yang menggunakan pendekatan sosial kemasyarakatan atau lebih dikenal sebagai *al-Adab al-Ijtimai'i* ini berjaya menarik perhatian masyarakat sama ada masyarakat umum maupun masyarakat yang berpendidikan untuk turut mempelajarinya.

Kewujudan tafsir ini juga dilihat mampu menjadi solusi kepada permasalahan kekinian yang muncul dalam masyarakat Malaysia. Konsep dakwah dan politik yang diketengahkan beliau berupaya disesuaikan mengikut kondisi terkini masyarakat dan perubahan politik di Malaysia. Abdul Hadi Awang yang berpandangan bahwa 'Kemuncak bagi melaksanakan amar makruf nahi mungkar adalah dengan mewujudkan negara yang diperintah oleh Islam yang dinamakan politik' menunjukkan sisi pemikirannya yang ingin menggerakkan fungsi politik dan dakwah secara bersamaan.

Maka tidak heran jika kemunculannya menjadi suatu fenomena hingga disebut "Hadisme". Peran dan ketokohnya sebagai ulama dan juga pemimpin revolusioner yang ingin menjadikan negara Malaysia sebagai sebuah negara yang berpegang teguh kepada ajaran Islam telah berjaya mengubah lanskap politik di Terengganu. Malah kemunculan dan pemikirannya inilah yang memacu kepada perubahan pemikiran dalam kalangan masyarakat di Provinsi Terengganu maupun di seluruh Malaysia baik dari segi agama, sosial maupun politik.

## B. Saran

Implementasi dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan salah satu karya tafsir yang ditulis oleh tokoh dakwah dan juga politik di Malaysia, yaitu Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang. Namun, peneliti menyadari bahwa kajian ini masih belum maksimal dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan dari semua pihak agar dapat meningkatkan kualitas penelitian ini. Peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut yang tentunya lebih mendalam dan kritis lagi guna untuk menambah khazanah pemikiran Islam dalam realitas kehidupan di masa yang akan datang. Peneliti juga berharap karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri serta para pembaca lainnya.

Penelitian ini hanyalah secuil dari banyak aspek yang menarik dari tafsir Abdul Hadi Awang antaranya dari sisi biografinya, metodologi penafsiran, jasa, pemikirannya serta implikasi pemikiran tafsirnya terhadap masyarakat di Provinsi Terengganu. Peneliti menyadari bahwa masih banyak aspek lain yang belum dibahas yang mungkin dapat dilanjutkan oleh orang lain. Maka peneliti berharap dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi kunci pintu bagi penelitian seterusnya pada masa akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Abdul Majid, Latifah, dkk. *Fiqh Siasah Abdul Hadi Awang dalam Sosiopolitik Malaysia & Antarabangsa*, Kuala Lumpur: Pustaka Permata Ummah), Cet. 1, 2023.

Abdul Motalip, Hassan. *Ensiklopedia Minda Pelajar*, Selangor: Lc Marketing, Cet. I, Jilid 8, 1998.

Abu Bakar, Muhammad. *Ulama Terengganu: Suatu Sorotan*, Terengganu: Perbadanan Perpustakaan Awam Terengganu, 2023.

Abu Bakar, Shafie. *Orang Terengganu: Asal Usul, Arus Hidup dan Arah Tuju*, Terengganu: Perbadanan Perpustakaan Awam Terengganu, 2018.

Andarini, Suparlinda. *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*, Margomulyo: Maghza Pustaka, Cet. I, 2021.

Awang, Abdul Hadi. *Islam & Demokrasi*, Selangor: PTS Publications & Distributors, 2007.

Awang, Haji Abdul Hadi. *At-Tibyan dalam Menafsirkan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr (Pengusiran)*, Malaysia: The Commercial Press Sdn. Bhd, Cet. I, 1993.

Awang, Haji Abdul Hadi. *Tafsir At-Tibyan: Tafsir Surah Yasin*, Kuala Lumpur: Buku Harakah, 2022.

Awang, Haji Abdul Hadi. *Islam: Fikrah, Harakah & Daulah*, Selangor: Dewan Pustaka Fajar, 2003.

Awang, Tuan Guru Abdul Hadi. *Tafsir al-Quran Surah Al-Baqarah, Siri 1*, Pulau Pinang: Dewan Muslimat Sdn Bhd, Cet. II, 2000.

- Awang, Tuan Guru Haji Abdul Hadi. *Islam Satu-Satunya Penyelesaian*, Kuala Lumpur: Permata Ummah, 2020.
- Awang, Haji Abdul Hadi Bin Haji. *At-Tibyan dalam Menafsirkan al-Qur'an Surah As-Saff*, Malaysia: Lujnah Tarbiyah dan Latihan Kepimpinan, 1993.
- Badiuzzaman, Jamhuri. *Haji Abdul Hadi Awang, Hamba Allah Pemimpin Allah*, Kuala Lumpur: Pustaka Bunda, 1984.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Nur, Muhammad Ihza Farhan. *Dinamika Kajian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia, Tafsir Generasi Awal dan Pemikiran Metodologi Kontemporer*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- M. Echols, John dan Hasan Sadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Miles, Mathew dan Micheal Huberman. *Analisis Data Kaulitatif*, Terjemahan Rohendi Rohidi, Jakarta: Sage, Cet. I., 1992.
- Mohd Zain, Mohd Izani. *Islam dan Demokrasi, Cabaran Politik Muslim Kontemporer di Malaysia*, Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, 2005.
- Mohamed Jusoh, Haji. *Prinsip Haji Hadi*, Kuala Lumpur: BYG Publisher & Distributors, 2016.
- Munajat, Rahmat dan Ajila, *Ragam Tafsir Nusantara Varian Lokal, Kreativitas Individual, dan Peran Perguruan Tinggi dan Media Sosial "Survei Tafsir-Tafsir Sunda"*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Nabil Amir, Ahmad. *Wacana Pemikiran Reformis, Sayyid Qutb dan Fi Zilalil Qur'an*, Bukit Bintang: Islamic Renaissance Front Berhad, 2017.

- Othman, Mohammad Redzuan. *Islam dan Masyarakat Melayu*, Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, 2005.
- Putra, Afriadi. *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara, Tafsir Indonesia: Kemunculan dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Riduan Mohamad Nor, *Menerjang Badai: 60 tahun Mempersada Perjuangan*, Kuala Lumpur: Jundi Resources, 2011.
- Riduan Mohamad Nor, Mohd Fadli Ghani, *Ulama dalam Sorotan Perjuangan Kemerdekaan*, Selangor: Firdaus Press, 2022.
- Riduan Mohamad Nor, *Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang: Murabbi, Ideologue, Pemimpin*, Selangor: Jundi Resources, 2022.
- Shukrimun, Alang. *Nadi Perjuangan, Marhalah Thanawi*, Terengganu: WNS Publication & Distributors, Cet. I, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Syukri, Ahmad. *Metodologi Tafsir Al-Quran Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*, Jambi: Sulton Thaha Press, 2007.
- Wan Mohd Nor, Wan Noor Azmi, dkk. *Teks dan Rujukan PMR Geografi*, Selangor: Arah Pendidikan, Cet. I, 2008.
- Wardani dan Taufik Warman Mahfuz. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Dan Malaysia, Menelusuri Akar Historis dan Dinamika Kontemporer*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.

## **B. Artikel Jurnal**

- Abd Wahab, Norazilawati, dkk. "Perkembangan Negeri Terengganu 1920-1942, Berdasarkan Syair Tawarikh Zainal Abidin III".

Dalam, *Jurnal Asian Journal of Environment, History and Heritage*. Vol. 6, No. 1. Jun 2022.

Abdul Majid, Latifah dan Mohd Nasir Abdul Majid. “Reformasi Pendekatan Politik Islam Abdul Hadi di Malaysia”. Dalam, *Jurnal Tinta Artikulasi Membina Ummah*. Vol. 6, No. 1, Fakulti Pengajian Islam, UKM, 2020.

Ashaari, Muhammad Faisal, dkk. “Hubungan PAS dengan Non-Muslim dalam Persaingan Politik Islam di Malaysia 1951-2020”. Dalam, *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 12, No. 2 (2020).

Azib, Abdul, Muhammad Khairi dan Haziyah Hussin. “Hubungan Qasas Al-Quran Dengan Pendekatan Dakwah: Tumpuan Terhadap Pemikiran Tafsir Tuan Guru Abdul Hadi Awang”. Dalam, *Jurnal al-Turath*. Vol. 6, No. 1, Fakulti Pengajian Islam, UKM, 2021.

Azizuddin, Abdul Manan Nor, Abdul Manaf Azmah dan Dzulfahmi Muhammad Ahmad. “Nationalism of Abdul Hadi Awang and Impacts on New Malaysia Politics”. Paper Presentasi pada Proceedings of the 8th International Conference on Multidisciplinary Research (ICMR), Malaysia, 21-22 Ogos 2020.

Badi’, Ahmad. “Ijtihad: Teori dan Penerapannya”. Dalam *Jurnal Pemikiran Keislaman*. No. 2, Vol. 24 (2013).

Baharin, Syamimi Amira Shamsul dan Najah Nadiah Amran. “Pendekatan Penafsiran Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Berkaitan Isu Wanita dan Perkahwinan”. Dalam, *Jurnal Tinta Artikulasi Membina Ummah*. Vol. 7, No. 2, Universiti Kebangsaan Malaysia, Selangor, 2021.

Banor, Sulkifli. “Dinamika Tafsir Kontemporer Dalam Kesarjanaan Muslim (Menyoal Kembali Semangat, Metode, Pendekatan dan Tantangannya)”. Dalam, *Jurnal Al-Mutsala: Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 4, No. 2, Desember,

STAIN Majene, 2022.

Dozan, Wely. “Dinamika Pemikiran Tafsir Al-Quran di Indonesia, Potret Metodologi, Kontekstualisasi terhadap Penafsiran”. Dalam, *Jurnal Ijtima'iyya: Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 13, No. 2, Desember, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Effendy, Nurulfathonah binti Mohd dan Siti Nur Falah binti Zulkifli. “*Kajian Agama dan Ideologi Semasa: Ideologi Parti Islam Se-Malaysia*”. Dalam, Tugas Ushuluddin dan Falsafah, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2022.

Fajar, “Praktis Politik Nabi Muhammad Saw (Sebuah Tinjauan Teori Politik Modern dan Ketatanegaraan)”. Dalam, *Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam*. Vol. 4, No. 1, Januari (2019).

Ghufron, Fathorrahman. “Dinamika Pemikiran Islam Indonesia dalam Perspektif Epistemologi Fiqh dan Kontribusinya Bagi Peneguhan Semangat Kebangsaan dan Keindonesiaan”. Dalam, *Jurnal Empirisma*. Vol. 25, No. 2, Juli, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Hasan, Puad dan Zaenal Abidin. “Dinamika Pemikiran Islam di Indonesia Kontemporer”. Dalam, *Jurnal Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1 (2023), STIT Sirojul Falah.

Hussin, Haziyah. “*Sumbangan Tuan Guru Dato' Seri Haji Abdul Hadi Awang dalam Peradaban Tafsir di Malaysia*”. Dalam, Artikel Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia, 2018.

Hussin, Haziyah, Latifah Abdul Majid dan Nor Syamimi Mohd. “Pemikiran Tafsir Sheikh Mohamed Idris al-Marbawi dalam Manuskrip Quran Bergantung Makna Melayu”. Dalam *Jurnal al-Turath*. Vol. 1, No. 1, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2016.

- Junaidi, “Signifikasi Pembaruan Paradigma Dalam Menafsirkan Al-Quran”. Dalam, *Jurnal At-Takfir*. Vol. IV, No. 1, STAIN Zawiyah Cot Kuala Langsa, Aceh, 2011.
- Masykur, Fuad. “Sejarah dan Dinamika Pemikiran Islam di Indonesia Dari Masa Klasik Hingga Modern (Akhir Abad Ke XIX-Awal Abad ke XX)”. Dalam, *Jurnal Tarbawi*. Vol. 5, No. 1 Februari, STAIN Binamadani, 2022.
- Mohd, Zulkifli, dkk. “Pandangan Masyarakat Islam Terengganu Terhadap Enakmen Kesalahan Jenayah Syariah (Hudud dan Qisas) Terengganu 2002”. Dalam *Jurnal Islam & Masyarakat Kontemporari*. Jil. 1, 2008.
- Mugiyono, “Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam dalam Perspektif Sejarah”. Dalam *Jurnal JIA*. Vol. XIV, Nomor 1, Juni, IAIN Raden Fatah Palembang, 2013.
- Rahman, Arivaie, Munzir Hitami dan Zikri Darussamin. “Tafsir Melayu: Mengenal Tafsir Nur Al-Ihsan Karya Syekh Muhammad Sa’id Al-Qadhi”. Dalam *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 26, No. 1, Januari-Juni, 2018.
- Razali, Mohd Ridwan, dkk. “Aliran Islah dalam Tafsir Al-Qur’an: Analisi Terhadap Elemen Pemikiran Islah Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat (TGNA) dan Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang (TGHH)”. Dalam *Jurnal Al-Basirah*. Vol. 10, No. 2, 2020.
- Rosdi, Mohd Syakir Mohd. “Pemikiran *Tahaluf Siyasi* Parti Islam SeMalaysia (PAS) dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Negara”. Dalam *Jurnal Sains Humanika*. No. 8, Vol. 2 (2016).
- Septian, Odi dan Amsal Amri. “Dinamika Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Kota Sabang dengan Wisatawan Mancanegara”. Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Universitas Syiah Kuala (USK)*. Vol. 3. No. 3, 2018.

Suhendi, Ahmad. "Peranan Tokoh Masyarakat Lokal dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial". Dalam *Jurnal Informasi*. Vol. 18, No. 2 (2013).

Syukur, Abdul. "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an". Dalam *Jurnal El-Furqonia*. Vol. 1 No. 1, Agustus, STIU (Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin) Al-Mujtama' Pamekasan, 2015.

Yahaya, Amiratul Munirah. "Pengaruh Tafsir al-Maraghi Terhadap Penulisan Tafsir Melayu di Malaysia". Dalam *Jurnal JCIS I*. Vol. 4, Issue I, Akademi Pengajian Islam Kontemporari (ACIS), Universiti Teknologi MARA (UiTM), 2018.

Zulaiha, Eni. "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya". Dalam *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 2, No. 1, Juni, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

### **C. Skripsi/ Tesis**

Dui, Zahid bin Mat. "Karakteristik Tafsir Kontemporer di Malaysia (Studi Tafsir al-Tibyan Karya Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang)". Skripsi Tafsir Hadits, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Mansor, Nurul Akmal binti. "Pengaruh Politik dalam Penafsiran Q.S As-Saff karya Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah, Palembang, 2019.

Muhammad, Roslina. "Masjid Rusila Di Terengganu: Sejarah Perkembangan dan Kegiatannya". Tesis Fakulti Usuluddin Akademi Islam, 1990.

Osman, Zoriati binti. "Retorik Pujukan: Kajian Kes Ceramah Haji Hadi Awang". Tesis Fakulti Pengajian Melayu, Universiti Malaya, 2005.

#### **D. Paper Presentasi**

Abdul Majid, Latifah, dkk. “Politik Islam di Malaysia: Strategi dan Pendekatan Fiqh Siyasi Abdul Hadi Awang”. Paper Presentasi pada Prosiding Simposium Antarabangsa Falsafah Islam, Selangor, 19 November 2019.

Abdul Majid, Latifah, Mohd. Nasir dan Wan Siti Norjannah Wan Sulong. “Signifikan Budaya Politik Matang dan Sejahtera (BPMS) dalam Menangani Keberbagaian Kaum di Malaysia”. Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021.

Abu Bakar, Ahmad Izzuddin. “Metode Interaksi Hadis Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang di dalam Buku Taktik dan Strategi Berpolitik Gaya Khulafa Ar-Rasyidin”, Paper Presentasi pada Konvensyen Kearifan Nusantara Ke-3, Kuala Lumpur, 2021.

Abu Bakar, Sahlawati. “Metodologi Tuan Guru Abdul Hadi Awang dalam Kitab al- Tibyan dalam mentafsirkan al-Quran (Surah al-Saf)”. Paper Presentasi pada Proceeding of The International Conference on Contemporary Issues in al-Quran and Hadith. Bangi: ILIM, 2018.

Baharin, Syamimi Amira Shamsul dan Najah Nadiah Amran, “Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Tokoh Gerakan Islam dan Pentafsir Al-Quran di Nusantara”. Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021.

Baharin, Syamimi Amira binti Shamsul dan Najah Nadiah Amran. “Dakwah Tanpa Sempadan Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Di Era Pandemik COVID-19”. Paper Presentasi pada E-Prosiding: Bicara Dakwah Kali Ke-21 “Dakwah Dalam Talian Semasa Pandemik”, Selangor, 27 Oktober 2020.

Ghani, Mohd. Fadhli. “Politik Islam Menurut HAMKA Berdasarkan

Tafsir Al-Azhar”. Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021.

Hussin, Haziyah dan Najah Nadiyah Amran, “Integrasi Dakwah dan Siyasah Dalam Pemikiran Tuan Guru Dato’ Seri Haji Abdul Hadi Awang”, Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021.

Majlis Bandaraya Kuala Terengganu, “Rancangan Kawasan Khas Pusat Pentadbiran Kuala Nerus 2014-2025”. Paper Presentasi bagi Pembangunan Kawasan Pusat Pentadbiran Kuala Nerus, 2014.

Mirshah, Muhammad dan Khazri Osman. “Metode Dakwah oleh Haji Hadi Awang”. Paper Presentasi pada Seminar Dakwah & Wahdah Al-Ummah, Kuala Lumpur, 2022.

Mohd Nasir, Badlihisam, dkk. “Pendekatan Politik-Dakwah Tuan Guru Haji Abdul Hadi”. Paper Presentasi pada 1st International Webinar on Islamic Studies and Civilisation, Universiti Teknologi Malaysia, 29 Jun 2021.

Sadimin, Mira Farisha, Latifah Abdul Majid dan Hamdi Ishak. “Pendekatan Dakwah Politik Abdul Hadi Awang di Malaysia: Tumpuan kepada Tafsir Surah Yaasin”, Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021.

Sakri, Mohd. Luqman Arif dan Latifah Abdul Majid. “Hadis-Hadis Kepimpinan Menurut Tuan Guru Abdul Hadi Awang”, Paper Presentasi pada Persidangan Antarabangsa Sosiopolitik Gerakan Islam Sedunia, Kuala Lumpur, 25 Februari 2021.

Sukor, Syamsul Hadi Bin Abdul dan Muhd Najib bin Abdul Kadir. “Perbandingan Manhaj Tafsir Haraki menerusi Surah al-Saf antara At-Tibyan dalam Menafsirkan al-Qur’an: Surah As-

Saff Karya Tan Sri Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dengan Fi Zilal al-Quran Karya Sayyid Qutb”. Paper Presentasi pada Prosiding Webinar Antarabangsa Tafsir & Hadis Nusantara 2.0, Bangi, 19 Januari 2022.

#### **E. Website**

Akun Facebook Rasmi Abdul Hadi Awang, <https://www.facebook.com/100044222510324/posts/> (diakses pada 1 Agustus 2023).

Akun Facebook Ustazah Nuridah Mohd Salleh, <https://www.facebook.com/507702059311235/posts/1639533439461419/?mibextid=WC7FNe> (diakses pada 9 Desember 2023).

Akun Facebook Muhtar Suhail As-Sarawaki, <https://www.facebook.com/share/zRahHkjGCHTwiFfA/>, (diakses pada 23 Oktober 2023).

Berita PAS, dipetik dari Ahmad Sofi Jundullah, ‘Pandangan Tokoh Dunia Terhadap TGHH’, <https://berita.pas.org.my/pandangan-tokoh-dunia-terhadap-tok-guru-haji-abdul-hadi-bin-hj-awang/> (diakses pada 26 September 2023).

Buletin Online, <https://buletinonlines.net/v7/index.php/pas-terengganu-dan-usaha-menyuburkan-pendidikan/> (diakses pada 22 Agustus 2023).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik, <https://kbbi.web.id/implikasi> (diakses pada 16 Juli 2023).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/dinamika>, (diakses pada 27 Februari 2023).

Kamus Elektronik Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/kontemporer> (diakses 17 Juli 2023).

Mahkamah Syariah Negeri Terengganu, “Enakmen 4 Tahun 2002, Enakmen Kesalahan Jenayah Syariah (Hudud dan Qisas) Terengganu”,

[http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portaltv1/enakmen/State\\_Enact\\_Ori](http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portaltv1/enakmen/State_Enact_Ori) (diakses pada 10 Juli 2023).

Portal Rasmi Banci Penduduk dan Perumahan Malaysia 2020, <https://www.mycensus.gov.my/index.php/ms/125-newsletter-infographics/1640-scdp-terengganu> (diakses pada 11 Oktober 2023).

Super User, Latar Belakang, <https://www.pas.org.my/latar-belakang> (diakses pada 24 Jun 2023).

The Patriots, <https://thepatriots.asia/datuk-seri-abdul-hadi-awang-ahli-siasah-islam/> (diakses pada 20 Oktober 2023).



# Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

---

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor: B-633/Un. 08/FUF/KP.00.4/03/2023**

**Tentang**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang :**

- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

**Mengingat :**

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
- Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan:** **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

**KESATU :** Mengangkat / Menunjuk saudara

a. Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA	Sebagai Pembimbing I
b. Nurullah, S.TH., MA	Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Nor Afiqah binti Alias  
NIM : 180303128  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Dinamika Pemikiran Tafsir Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dan Implikasinya pada Masyarakat Terengganu

**KEDUA :** Pembimbing tersebut pada diktom pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 7 Maret 2023

  
Setyan Abdul Muthalib

**Tembusan :**

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan

## Lampiran 2: Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3137/Un.08/FUF.I/PP.00.9/11/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Encik Wan Abdul Latif
2. Encik Syaqui Bukhari
3. Encik Wan Fakhruddin
4. Encik Abdul Rahman
5. Cik Farhana
6. Cik Alia
7. Puan Zaharah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NORAFIQAH BINTI ALIAS / 180303128**  
Semester/Jurusan : XI / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat sekarang : TERENGGANU, MALAYSIA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Dinamika Pemikiran Tafsir Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang Dan Implikasinya Pada Masyarakat Terengganu*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 November 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Mei 2024

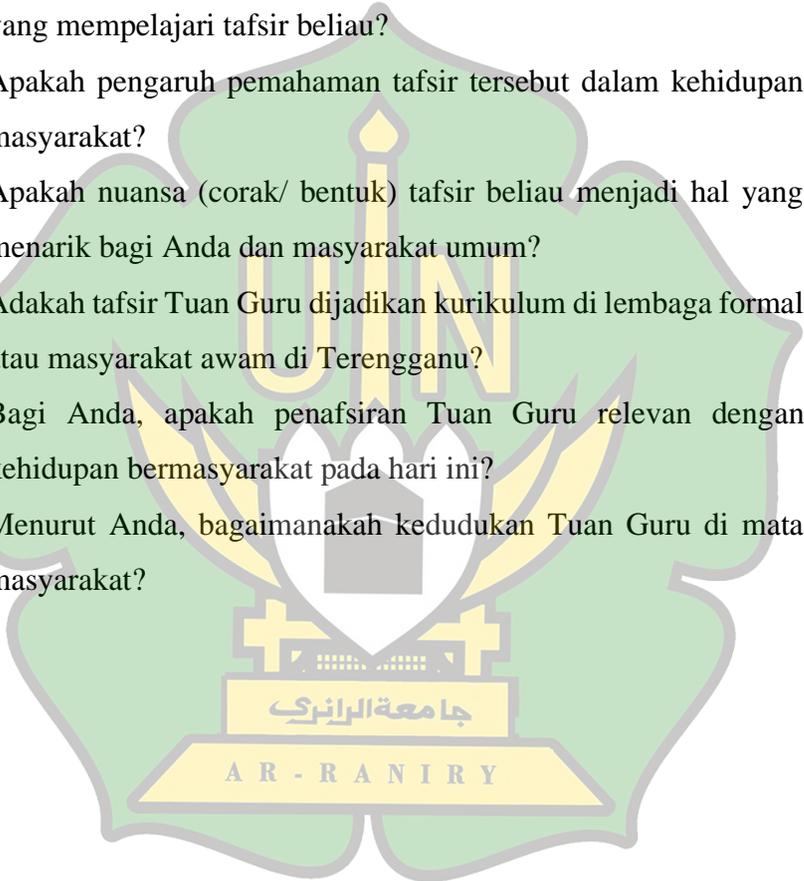
Dr. Maizuddin, M.Ag.

AR - RANIRY

### Lampiran 3:

#### Format Pedoman Wawancara

1. Menurut Anda, apakah banyak masyarakat yang menerima dan mempelajari tafsir Tuan Guru?
2. Menurut Anda, bagaimanakah tingkat pemahaman masyarakat yang mempelajari tafsir beliau?
3. Apakah pengaruh pemahaman tafsir tersebut dalam kehidupan masyarakat?
4. Apakah nuansa (corak/ bentuk) tafsir beliau menjadi hal yang menarik bagi Anda dan masyarakat umum?
5. Adakah tafsir Tuan Guru dijadikan kurikulum di lembaga formal atau masyarakat awam di Terengganu?
6. Bagi Anda, apakah penafsiran Tuan Guru relevan dengan kehidupan bermasyarakat pada hari ini?
7. Menurut Anda, bagaimanakah kedudukan Tuan Guru di mata masyarakat?



**Lampiran 4:****Daftar Nama-Nama Informan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>
1.	Bapak Wan Latif	64	Guru
2.	Ibu Zaharah	63	Ibu Rumah Tangga
3.	Syauqi Bukhari	35	Pegawai Akademi Didik Ulama Amilin Terengganu (DUAT) DUN Bukit Tunggal
4.	Wan Fakhruddin	27	Pegawai Institut Modal Insan Terengganu Sejahtera (i-MiTS) DUN Bandar
5.	Abdul Rahman	25	Tenaga Pengajar Pusat Bahasa Arab Terengganu
6.	Farhanah	25	Karyawan
7.	Alia	24	Mahasiswa

**Lampiran 5:**  
**Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Narasumber**



**Gambar 1:** Foto Wawancara dengan Wan Fakhruddin



**Gambar 2:** Foto Wawancara dengan Bapak Wan Latif



**Gambar 3:** Foto Wawancara dengan Syauqi Bukhari



**Gambar 4:** Foto Wawancara dengan Farhanah



**Gambar 5:** Foto Wawancara dengan Ibu Zaharah

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



**Gambar 6:** Foto ketika pengajian tafsir Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang sedang berlangsung di Masjid Rusila.



**Gambar 7:** Suasana selama pengajian berlangsung di aula yang bersebelahan Masjid Rusila.



**Gambar 8:** Kondisi jalan selama pengajian berlangsung di Masjid Rusila.



**Gambar 9:** Rumah Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang yang bersebelahan dengan Masjid Rusila.



**Gambar 10:** Masjid Rusila.

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## 1. Identitas Diri:

Nama : Nor Afiqah Binti Alias  
Tempat/ Tanggal Lahir : Terengganu/ 9 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 180303128  
Agama : Islam  
Kebangsaan/ Suku : Malaysia  
Status : Bujang  
Alamat : Kampung Tok Jembal, Kuala Nerus

## 2. Orang Tua/ Wali:

Nama Ayah : Alias Ngah  
Pekerjaan : Wira Usaha  
Nama Ibu : Noraini Ismail  
Pekerjaan : Guru

## 3. Riwayat Pendidikan:

- a. Madrasah Dar At-Taqwa: Tahun Lulus 2007
- b. Maahad Al-Quran Al-Manar: Tahun Lulus 2014

Banda Aceh, 8 Desember 2023

**Nor Afiqah Binti Alias**  
**NIM. 180303128**